



PT mandom Indonesia Tbk

**LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015
TIDAK DIAUDIT**



SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015
PT MANDOM INDONESIA Tbk

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

- | | |
|---|---|
| 1. Nama | : Muhammad Makmun Arsyad |
| Alamat kantor | : Kawasan Industri MM 2100 Jl. Irian Blok PP, Bekasi 17520 |
| Alamat domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain | : Grand Prima Bintara C3/8 Bekasi Barat |
| Nomor Telepon | : 021 - 29809500 |
| Jabatan | : Presiden Direktur / CEO |
| 2. Nama | : Herman Saleh |
| Alamat kantor | : Kawasan Industri MM 2100 Jl. Irian Blok PP, Bekasi 17520 |
| Alamat domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain | : Jl. Prapanca Buntu No. C35 Kebayoran Baru Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon | : 021 - 29809500 |
| Jabatan | : Senior Managing Direktur |

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan;
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Bekasi, 27 Oktober 2016

Presiden Direktur / CEO

Senior Managing Direktur

Muhammad Makmun Arsyad

Herman Saleh



PT. MANDOM INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015

	Catatan	30 September 2016 Rp	31 Desember 2015 Rp
<u>ASET</u>			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	5	296.331.790.336	219.669.986.396
Investasi	6	2.894.900.790	3.006.284.234
Piutang usaha	7		
Pihak berelasi	29	398.487.426.009	409.911.420.683
Pihak ketiga		27.816.638.510	23.566.261.413
Piutang lain-lain	8	1.980.131.600	54.430.123.870
Persediaan - bersih	9	449.662.598.369	382.731.850.133
Uang muka		1.127.261.782	8.624.169.253
Biaya dibayar dimuka	10	12.958.096.335	6.641.618.717
Pajak dibayar dimuka	11	-	4.090.824.717
Jumlah Aset Lancar		<u>1.191.258.843.731</u>	<u>1.112.672.539.416</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang lain-lain	8	2.540.470.339	2.310.560.325
Biaya dibayar dimuka	10	1.673.540.442	1.561.604.615
Aset pajak tangguhan - bersih	25	55.657.266.319	43.725.048.386
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 702.430.952.203 pada 30 September 2016 dan Rp 620.483.957.753 pada 31 Desember 2015	12	901.902.916.537	902.694.745.887
Klaim pengembalian pajak	11	10.371.928.589	10.371.928.589
Perangkat lunak komputer	13	9.052.157.886	1.298.130.225
Uang jaminan	14	<u>7.089.771.287</u>	<u>7.462.291.260</u>
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>988.288.051.399</u>	<u>969.424.309.287</u>
JUMLAH ASET		<u><u>2.179.546.895.130</u></u>	<u><u>2.082.096.848.703</u></u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015 (lanjutan)

	Catatan	30 September 2016 Rp	31 Desember 2015 Rp
<u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u>			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha	15		
Pihak berelasi	29	653.595.889	3.643.467.058
Pihak ketiga		56.027.166.327	74.171.013.286
Utang lain-lain pada pihak ketiga	16	16.832.046.662	24.170.923.728
Utang pajak	17	35.422.151.989	8.798.922.277
Biaya yang masih harus dibayar	18		
Pihak berelasi	29	34.182.908.867	42.978.942.162
Pihak ketiga		88.231.398.289	66.282.070.898
Jaminan pelanggan		2.624.363.790	2.885.282.234
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>233.973.631.813</u>	<u>222.930.621.643</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas imbalan kerja	19	<u>198.523.920.692</u>	<u>144.294.749.027</u>
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham			
Modal dasar - 804.266.668 saham			
Modal ditempatkan dan disetor - 201.066.667 saham	20	100.533.333.500	100.533.333.500
Tambahan modal disetor	21	188.531.610.794	188.531.610.794
Revaluasi investasi efek tersedia untuk dijual	6	139.601.500	90.066.500
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya	27	20.106.666.700	20.106.666.700
Tidak ditentukan penggunaannya		<u>1.437.738.130.131</u>	<u>1.405.609.800.539</u>
Jumlah Ekuitas		<u>1.747.049.342.625</u>	<u>1.714.871.478.033</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u><u>2.179.546.895.130</u></u>	<u><u>2.082.096.848.703</u></u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015

	2016 Rp	Catatan	2015 Rp
PENJUALAN BERSIH	1.908.960.427.242	22,29	1.658.791.850.187
BEBAN POKOK PENJUALAN	1.162.250.681.257	23,29	1.051.326.092.124
LABA BRUTO	746.709.745.985		607.465.758.063
BEBAN USAHA		24	
Penjualan	397.683.397.702		354.617.987.827
Umum dan administrasi	146.105.245.052		128.692.993.005
Jumlah Beban Usaha	543.788.642.754		483.310.980.832
LABA USAHA	202.921.103.231		124.154.777.231
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Penghasilan bunga	9.185.546.162	5,6	4.775.434.599
Keuntungan atas penjualan/ penghapusan aset tetap - bersih	182.186.052	12	470.292.938.593
Kerugian penurunan nilai persediaan	(27.853.124.472)	9	(16.250.608.853)
Kerugian/keuntungan kurs mata uang asing - bersih	(3.656.525.654)		7.811.974.989
Lain-lain - bersih	15.123.258.230		(38.530.475.715)
Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih	(7.018.659.682)		428.099.263.613
Kerugian Luar Biasa - Bersih	1.052.564.737		(89.762.087.077)
LABA SEBELUM PAJAK	196.955.008.286		462.491.953.767
MANFAAT (BEBAN) PAJAK		25	
Pajak kini	(54.710.494.000)		(10.096.741.000)
Pajak tangguhan	2.029.450.644		2.751.776.405
Beban Pajak - Bersih	(52.681.043.356)		(7.344.964.595)
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN	144.273.964.930		455.146.989.172
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Kerugian aktuarial atas kewajiban manfaat pasti	(29.708.301.868)	19,25	9.489.152.000
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Penyesuaian reklasifikasi berkaitan aset keuangan-tersedia-untuk-dijual yang dijual pada periode berjalan	-		(2.613.984.500)
Laba nilai wajar bersih atas aset keuangan tersedia untuk dijual	49.535.000	6	94.130.250
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	(29.658.766.868)		6.969.297.750
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	114.615.198.062		462.116.286.922
LABA PER SAHAM DASAR	718	26	2.264

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015

	Catatan	Modal disetor Rp	Tambahkan modal disetor Rp	Revaluasi investasi efek tersedia untuk dijual Rp	Saldo laba		Jumlah ekuitas Rp
					Ditentukan penggunaannya Rp	Tidak ditentukan penggunaannya Rp	
Saldo per 1 Januari 2015		100.533.333.500	188.531.610.794	2.613.984.500	20.106.666.700	940.385.365.709	1.252.170.961.203
Laba bersih periode berjalan		-	-	-	-	455.146.989.172	455.146.989.172
Pendapatan komprehensif lain							
Penyesuaian reklasifikasi berkaitan aset keuangan tersedia untuk dijual yang dijual pada periode berjalan	6	-	-	(2.613.984.500)	-	-	(2.613.984.500)
Keuntungan nilai wajar bersih atas aset keuangan tersedia untuk dijual	6	-	-	94.130.250	-	-	94.130.250
Kerugian aktuarial atas kewajiban manfaat pasti	19,25	-	-	-	-	9.489.152.000	9.489.152.000
Jumlah laba komprehensif		-	-	(2.519.854.250)	-	464.636.141.172	462.116.286.922
Dividen kas	28	-	-	-	-	(78.416.000.130)	(78.416.000.130)
Saldo per 30 September 2015		<u>100.533.333.500</u>	<u>188.531.610.794</u>	<u>94.130.250</u>	<u>20.106.666.700</u>	<u>1.326.605.506.751</u>	<u>1.635.871.247.995</u>
Saldo per 1 Januari 2016		100.533.333.500	188.531.610.794	90.066.500	20.106.666.700	1.405.609.800.539	1.714.871.478.033
Laba bersih periode berjalan		-	-	-	-	144.273.964.930	144.273.964.930
Pendapatan komprehensif lain							
Keuntungan nilai wajar bersih atas aset keuangan tersedia untuk dijual	6	-	-	49.535.000	-	-	49.535.000
Kerugian aktuarial atas kewajiban manfaat pasti	19,25	-	-	-	-	(29.708.301.868)	(29.708.301.868)
Jumlah laba komprehensif		-	-	49.535.000	-	114.565.663.062	114.615.198.062
Dividen kas		-	-	-	-	(82.437.333.470)	(82.437.333.470)
Saldo per 30 September 2016		<u>100.533.333.500</u>	<u>188.531.610.794</u>	<u>139.601.500</u>	<u>20.106.666.700</u>	<u>1.437.738.130.131</u>	<u>1.747.049.342.625</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015

	2016 Rp	Catatan	2015 Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan	2.057.735.491.399		1.769.278.226.393
Penerimaan (pengeluaran) kas dari/untuk:			
Penghasilan bunga	9.185.546.162	5,6	4.775.434.599
Pemasok	(968.943.874.740)		(723.283.356.551)
Karyawan	(354.136.736.175)		(318.613.768.594)
Royalti	(98.205.448.702)	23	(69.102.801.639)
Beban penjualan	(329.168.630.489)	24	(300.940.257.656)
Pajak penghasilan	(28.124.535.010)	25	(48.940.057.649)
Beban umum dan lainnya	(94.286.927.610)	24	28.564.193.605
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	194.054.884.835		341.737.612.508
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penempatan deposito berjangka	(2.624.363.790)	6	(272.848.575.892)
Pencairan deposito berjangka	2.785.282.234	6	2.500.423.828
Investasi pada efek tersedia untuk dijual	-	6	3.001.119.000
Hasil penjualan aset tetap	531.756.362	12	492.910.300.675
Perolehan aset tetap	(82.685.884.283)	12	(116.862.803.233)
Perolehan perangkat lunak komputer	(8.391.195.050)		(401.835.224)
Penerimaan Klaim Asuransi	58.815.843.775		-
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Investasi	(31.568.560.752)		108.298.629.154
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Pembayaran utang bank	-		(183.631.300.000)
Pembayaran dividen	(82.435.302.010)		(77.990.169.913)
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Pendanaan	(82.435.302.010)		(261.621.469.913)
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	80.051.022.073		188.414.771.749
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	219.669.986.396		95.091.166.887
Dampak perubahan kurs mata uang asing terhadap kas dan setara kas	(3.389.218.133)		9.637.839.661
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	296.331.790.336		293.143.778.297

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Mandom Indonesia Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 jo. Undang-Undang No. 11 tahun 1970 berdasarkan Akta No. 14 tanggal 5 Nopember 1969 dari Abdul Latief, S.H., notaris di Jakarta. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. J.A.5/150/18 tanggal 28 Nopember 1970 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 24 tanggal 23 Maret 1971, Tambahan No. 141. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, antara lain untuk disesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas dan persetujuan untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas III dengan mengeluarkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebagaimana tertuang dalam Akta No. 9 tanggal 10 Juni 2008 dari P. Sutrisno A. Tampubolon SH., M.Kn., notaris di Jakarta. Akta perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam suratnya No. AHU-43773.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 22 Juli 2008, serta diumumkan dalam Berita Negara No. 99 tanggal 9 Desember 2008, Tambahan No. 26905. Perubahan terakhir atas anggaran dasar perseroan sehubungan penyesuaian anggaran dasar disesuaikan dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32, 33 dan 34, semuanya tertanggal 8 Desember 2014 sebagaimana tertuang dalam Akta Notaris No.25 tanggal 22 Mei 2015 dari Edi Priyono, SH. notaris di Jakarta. Perubahan ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-AH.01.03-0937054 pada tanggal 4 Juni 2015

Perusahaan berdomisili di Jawa Barat dengan pabrik berlokasi di Kawasan Industri MM2100 Bekasi, Jawa Barat. Dengan kantor pusat berada di Kawasan Industri MM2100 Jl. Irian Blok PP, Bekasi, Jawa Barat.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha utama Perusahaan meliputi produksi dan perdagangan kosmetika, wangi-wangian, bahan pembersih dan kemasan plastik termasuk bahan baku, mesin dan alat produksi untuk produksi dan kegiatan usaha penunjang adalah perdagangan impor produk kosmetika, wangi-wangian, bahan pembersih.

Perusahaan mulai berproduksi secara komersial pada bulan April 1971. Pabrik yang berlokasi di Kawasan Industri MM2100 Jl Jawa Blok J9, Bekasi, Jawa Barat mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 4 Januari 2001. Relokasi Pabrik dan Kantor Pusat dari Jl. Yos Sudarso BY Pass, Jakarta ke Kawasan Industri MM2100 Jl. Irian Blok PP, Bekasi Jawa Barat pada tanggal 12 Juni 2015. Hasil produksi Perusahaan dipasarkan di dalam dan ke luar negeri, termasuk ke Uni Emirat Arab, Malaysia, Jepang, Thailand, Filipina, India, Singapura, Korea, Vietnam, Cina, Hongkong dan Taiwan.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 28 Agustus 1993, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dengan Suratnya No. S-1340/PM/1993 untuk melakukan penawaran umum perdana atas 4,4 juta saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham kepada masyarakat, sehingga seluruh saham Perusahaan setelah penawaran umum menjadi 13 juta saham.

Pada bulan Agustus 1995, para pemegang saham menyetujui pembagian saham bonus melalui kapitalisasi tambahan modal disetor sebanyak 13 juta saham sehingga seluruh saham Perusahaan menjadi sebanyak 26 juta saham.

Pada bulan Agustus 1997, para pemegang saham menyetujui pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) dari Rp 1.000 menjadi Rp 500, sehingga jumlah saham yang ditempatkan Perusahaan juga meningkat dari 26 juta saham menjadi 52 juta saham.

Pada bulan September 1997, para pemegang saham menyetujui pembagian saham bonus melalui kapitalisasi tambahan modal disetor sebanyak 26 juta saham sehingga seluruh saham Perusahaan menjadi sebanyak 78 juta saham.

Pada bulan Mei 2000, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Saham Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 78 juta lembar saham sehingga jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 156 juta saham. Saham tersebut dicatatkan di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 5 Juni 2000.

Pada bulan Februari 2006, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Saham Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 24,96 juta lembar saham sehingga jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 180,96 juta saham. Saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 17 Februari 2006.

Pada bulan Juni 2008, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Saham Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 20.106.667 saham sehingga jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 201.066.667 saham. Saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Juni 2008.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 2015, seluruh saham Perusahaan sejumlah 201.066.667 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

c. Susunan Pengurus dan Informasi Lain

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 30 September 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Presiden Komisaris	Tatsuya Arichi	Tatsuya Arichi
Komisaris	Motonobu Nishimura Harjono Lie	Motonobu Nishimura Harjono Lie
Komisaris Independen	Dr. Bambang Rudyanto Dr. Marsetio	Dr. Marsetio Sastra Widjaja Dr. Bambang Rudyanto
Presiden Direktur/CEO	Muhammad Makmun Arsyad	Muhammad Makmun Arsyad
Wakil Presiden Direktur	Norikazu Furubayashi Kuniyuki Ota	Norikazu Furubayashi Shinya Nagai
Direktur/Chairman	Tatsuyoshi Kitamura	-
Direktur Managing Senior	Herman Saleh	Herman Saleh
Direktur Senior	Chin Choon Keng Masahiro Ueda	Chin Choon Keng Masahiro Ueda
Direktur	Tugiyono Sanyata Adi Saputra Tiurma Rondang Sari Effendi Tandil Masahiro Ozaki Hiroshi Ito Hiroo Masuda	Tugiyono Sanyata Adi Saputra Tiurma Rondang Sari Hideo Yamanaka Effendi Tandil Masahiro Ozaki Hiroshi Ito
Direktur Independen	Liandhajani Monalisa Octavia	Liandhajani Monalisa Octavia

Susunan ketua dan anggota komite audit pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Ketua	Dr. Bambang Rudyanto	Dr. Bambang Rudyanto
Anggota	Drs. Nadarsjah Mahdur, Ak., CPA Edi Priyono, SH	Sastra Widjaja Chairul Marom Heri Martono

Pada tanggal 30 September 2016 dan 2015, jumlah karyawan Perusahaan masing-masing adalah 5.001 dan 5.165 karyawan.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2015.

- **PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan**

Amandemen terhadap PSAK 1 memperkenalkan terminologi baru untuk laporan laba rugi komprehensif. Berdasarkan amandemen terhadap PSAK 1, laporan laba rugi komprehensif telah diubah namanya menjadi "laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain". Amandemen terhadap PSAK 1 mempertahankan opsi untuk menyajikan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain baik sebagai suatu laporan tunggal atau disajikan dalam dua laporan terpisah tetapi berturut-turut. Namun, amandemen terhadap PSAK 1, mengharuskan tambahan pengungkapan dalam bagian penghasilan komprehensif lain dimana pos-pos dari penghasilan komprehensif lain dikelompokkan menjadi dua kategori: (1) Tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi; dan (2) akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi.

Amandemen ini telah diterapkan secara retrospektif, dan oleh karena itu penyajian pos penghasilan komprehensif lain telah dimodifikasi untuk mencerminkan perubahan tersebut.

Amandemen PSAK 1 juga relevan terhadap Perusahaan mengenai jika laporan posisi keuangan pada posisi awal periode terdekat sebelumnya (laporan posisi keuangan ketiga) dan catatan terkait harus disajikan. Amandemen menjelaskan bahwa laporan posisi keuangan ketiga diharuskan jika a) suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi secara retrospektif, atau penyajian kembali retrospektif atau reklasifikasi dari pos-pos dalam laporan keuangannya, dan b) penerapan penyajian kembali retrospektif atau reklasifikasi mempunyai pengaruh material atas informasi dalam laporan posisi keuangan ketiga. Amandemen menjelaskan bahwa catatan terkait tidak perlu disajikan dalam laporan posisi keuangan ketiga.

Penerapan PSAK24(revisi 2013), Imbalan kerjayang menghasilkan pengaruh materialpada informasi dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 1 Januari, 2014/31Desember, 2013. Sesuai dengan amandemen terhadap PSAK 1, Perusahaan telah menyajikan laporan posisi keuangan ketiga pada tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013 tanpa catatan yang terkait kecuali persyaratan pengungkapan dari PSAK 25, Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan.

- **PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja**

Amandemen terhadap PSAK 24 atas akuntansi program imbalan pasti dan pesangon. Perubahan paling signifikan terkait akuntansi atas perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan aset program. Amandemen mensyaratkan pengakuan perubahan dalam kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program ketika amandemen terjadi, dan karenanya menghapus pendekatan koridor yang diijinkan berdasarkan PSAK 24 versi sebelumnya dan mempercepat pengakuan biaya jasa lalu. Amandemen tersebut mensyaratkan seluruh keuntungan dan kerugian aktuarial diakui segera melalui penghasilan komprehensif lain agar supaya aset atau liabilitas pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan mencerminkan jumlah keseluruhan dari

defisit atau surplus program. Selanjutnya, biaya bunga dan imbal hasil aset program yang digunakan dalam PSAK 24 versi sebelumnya digantikan dengan nilai "bunga neto" berdasarkan PSAK 24 (Revisi 2013) yang dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto.

Perubahan ini berdampak pada jumlah yang diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun-tahun sebelumnya (untuk rincian lihat tabel di bawah ini). Selanjutnya PSAK 24 (revisi 2013), memperkenalkan perubahan tertentu dalam penyajian biaya manfaat pensiun termasuk pengungkapan yang lebih luas.

Ketentuan transisi yang spesifik berlaku untuk penerapan pertama kali atas PSAK 24 (revisi 2013). Perusahaan menerapkan ketentuan transisi yang relevan dan menyajikan kembali jumlah-jumlah komparatif atas dasar retrospektif (untuk rincian lihat tabel di bawah ini).

Pengaruh atas jumlah laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk 2014 penerapan atas PSAK 24 (revisi 2013)

	2014		
	Sebelum disajikan kembali	Disesuaikan	Disajikan kembali
	Rp	Rp	Rp
Beban pokok penjualan	1.411.934.917.918	(1.026.766.643)	1.410.908.151.275
Beban umum dan administrasi	153.757.471.107	(992.236.465)	152.765.234.642
Laba sebelum pajak	239.428.829.612	2.019.003.108	241.447.832.720
Beban Pajak - bersih	(65.114.435.511)	(504.750.777)	(65.619.186.288)
Penghasilan komprehensif lain	594.025.000	(8.946.491.585)	(8.352.466.585)
Jumlah laba komprehensif	174.908.419.101	(7.432.239.254)	167.476.179.847

Efek atas posisi keuangan per 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013 penerapan atas PSAK 24 (revisi 2013)

	31 Desember 2014		1 Januari 2014/31 Desember 2013	
	Disajikan kembali	Disajikan sebelumnya	Disajikan kembali	Disajikan sebelumnya
	Rp	Rp	Rp	Rp
Aset pajak tangguhan - bersih	43.707.362.431	33.262.868.743	37.837.206.358	29.870.125.754
Liabilitas imbalan pasca kerja	125.455.038.662	83.677.063.909	111.509.515.178	79.641.192.763
Saldo laba	960.492.032.409	991.825.513.474	868.004.544.352	891.905.786.163

Pengaruh dari penerapan PSAK 24 atas laba per saham dasar dijelaskan dalam Catatan 26.

Penerapan PSAK dan ISAK dibawah ini tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

- PSAK 4 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 46 (revisi 2014), Pajak Penghasilan
- PSAK 48 (revisi 2014), Penurunan nilai Aset
- PSAK 50 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 55 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK 60 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
- PSAK 66, Pengaturan Bersama

- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar
- ISAK 26, Penilaian Kembali Derivatif Melekat

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Standar dan penyesuaian standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

Standar

- PSAK 110 (revisi 2015), Akuntansi Sukuk

Penyesuaian

- PSAK 5, Segmen Operasi,
- PSAK 7, Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi
- PSAK 13, Properti Investasi
- PSAK 16, Aset Tetap
- PSAK 19, Aset Takberwujud
- PSAK 22, Kombinasi Bisnis
- PSAK 25, Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan
- PSAK 53, Pembayaran Berbasis Saham dan
- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan secara retrospektif yaitu:

- PSAK 4, Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 15, Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
- PSAK 24, Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja
- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi dan
- ISAK 30, Pungutan

Amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, yang diterapkan secara prospektif yaitu:

- PSAK 16, Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi,
- PSAK 19, Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi dan
- PSAK 66, Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama.

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan dan ISAK 31, Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13, Properti Investasi.

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu PSAK 69, Agrikultur dan amandemen PSAK 16, Aset Tetap tentang Agrikultur: Tanaman Produktif.

Namun, manajemen belum melaksanakan analisis rinci dari dampak penerapan standar ini dan karenanya belum diquantifikasi luas dari dampaknya.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis, kecuali properti dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasi atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp).

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar aset atau liabilitas, Perusahaan memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas, jika pelaku pasar memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Nilai wajar untuk tujuan pengukuran dan/atau pengungkapan dalam laporan keuangan ditentukan berdasarkan basis tersebut, kecuali untuk transaksi pembayaran berbasis saham dalam ruang lingkup PSAK 53, transaksi sewa dalam ruang lingkup PSAK 30, dan pengukuran yang memiliki beberapa kemiripan dengan nilai wajar tetapi bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi neto dalam PSAK 14 dan nilai pakai dalam PSAK 48.

Selain itu, untuk tujuan pelaporan keuangan, pengukuran nilai wajar dikategorikan ke Level 1, 2 atau 3 berdasarkan tingkat input untuk pengukuran nilai wajar yang dapat diobservasi dan signifikansi input pada pengukuran nilai wajar secara keseluruhan, yang digambarkan sebagai berikut:

- Input Level 1 adalah harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran;
- Input Level 2 adalah input, selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1, yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung; dan
- Input Level 3 adalah input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk:

- Selisih kurs atas pinjaman valuta asing yang berkaitan dengan aset dalam konstruksi untuk penggunaan yang produktif di masa depan, termasuk dalam biaya perolehan aset tersebut ketika dianggap sebagai penyesuaian atas biaya bunga atas pinjaman valuta asing
- Selisih kurs atas transaksi yang ditetapkan untuk tujuan lindung nilai risiko valuta asing tertentu
- Selisih kurs atas pos moneter piutang atau utang pada kegiatan dalam valuta asing yang penyelesaiannya tidak direncanakan atau tidak mungkin terjadi (membentuk bagian dari investasi bersih dalam kegiatan usaha luar negeri), yang pada awalnya diakui pada penghasilan komprehensif lain dan direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi pada pembayaran kembali pos moneter.

d. Transaksi Pihak-Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
- memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan.

e. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai berikut:

- Tersedia untuk dijual.
- Pinjaman yang diberikan dan piutang.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

AFS aset keuangan adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan baik sebagai AFS atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) dimiliki hingga jatuh tempo atau (c) aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Saham yang dimiliki oleh Perusahaan, yang tercatat di bursa dan diperdagangkan pada pasar aktif diklasifikasikan sebagai AFS dan dinyatakan pada nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi revaluasi investasi AFS di ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika aset keuangan dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS, direklasifikasi ke laba rugi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Perusahaan untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas kecuali kas, piutang usaha dan piutang lain-lain dan uang jaminan yang memiliki pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasikan sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti objektif penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke pendapatan komprehensif lain.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Dalam penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran yang diterima dan piutang dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Dalam penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Perusahaan masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Perusahaan mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

f. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang meliputi utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, jaminan pelanggan dan utang bank pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

g. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika,

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

h. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Penyisihan penurunan nilai persediaan barang ditentukan berdasarkan estimasi jumlah yang mungkin direalisasi melalui penggunaan atau penjualan dimasa depan dari masing-masing persediaan.

j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Aset Tetap - Pemilikan Langsung

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan dan pengembangan	5 - 30
Mesin dan peralatan	3 - 12
Perabotan dan perlengkapan	4
Kendaraan bermotor	4 - 5

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

I. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan Kecuali Goodwill

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3e.

m. Perangkat Lunak Komputer

Biaya perolehan perangkat lunak komputer meliputi seluruh biaya yang dapat dikaitkan langsung dalam mempersiapkan aset tersebut hingga siap digunakan dan diamortisasi selama 4 tahun dengan metode garis lurus.

n. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan

ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban ini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

o. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Perusahaan telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli;
- Perusahaan tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Pendapatan dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terutang dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

q. Imbalan Kerja

Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan memberikan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Perusahaan juga membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Perusahaan menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Perusahaan menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Perusahaan. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan ke program.

Liabilitas untuk pesangon diakui pada lebih awal ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

Imbalan Kerja Jangka Panjang

Perusahaan juga memberikan cuti berimbalan panjang kepada seluruh karyawan sesuai dengan Peraturan Kerja Bersama. Perhitungan imbalan kerja jangka panjang menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Seluruh keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu dibebankan langsung.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban untuk imbalan kerja jangka panjang lainnya di laporan posisi keuangan adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti per tanggal pelaporan.

r. Pajak Penghasilan

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi.

s. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemegang saham dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemegang saham dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

t. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode terjadinya revisi estimasi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi baik periode saat ini maupun masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, Manajemen belum melakukan pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan, selain dari penyajian estimasi yang diatur di bawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Perusahaan menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 5, 6, 7, 8 dan 14.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Perusahaan membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Perusahaan. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 9.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam catatan 12.

Estimasi Imbalan kerja

Penentuan kewajiban imbalan kerja tergantung pada asumsi manajemen yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut dijelaskan dalam catatan 19 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto per tahun, tingkat tahunan yang diharapkan dari aset program dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi Perusahaan diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan oleh karena itu, umumnya mempengaruhi beban yang diakui dan kewajiban yang tercatat dimasa mendatang tersebut. Walaupun perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi tersebut wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam pengamalan aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi dapat mempengaruhi secara material kewajiban pensiun.

Iklan dan Promosi

Estimasi atas biaya-biaya iklan dan promosi untuk tahun yang berjalan dibuat oleh manajemen dengan mengacu kepada nilai anggaran yang telah disetujui dan disesuaikan dengan status terakhir atas pelaksanaan aktivitas terkait yang sudah terencana. Estimasi tersebut digunakan sebagai dasar Perusahaan membukukan biaya iklan dan promosi yang masih harus dibayar.

5. KAS DAN SETARA KAS

	30/09/2016	31/12/2015
	Rp	Rp
Kas		
Rupiah	1.630.117.550	433.994.150
Yen	8.367.957	7.329.549
Dollar Amerika Serikat	4.536.302	10.277.275
Bank - pihak ketiga		
Rupiah		
Bank Rakyat Indonesia	3.214.721.739	3.693.179.056
Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	1.455.415.936	791.609.815
The Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Ltd., Cabang Jakarta	966.308.646	5.258.814.239
Bank Central Asia	901.409.119	914.869.356
Bank Resona Perdania	890.260.275	1.020.029.730
Bank Mizuho Indonesia	354.061.816	990.622.648
Yen		
The Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Ltd., Cabang Jakarta	547.196.543	12.065.524.847
Bank Mizuho Indonesia	80.175.842	7.379.138
Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	28.405.352	25.320.384
Dollar Amerika Serikat		
Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	10.963.983.534	1.151.947.199
The Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Ltd., Cabang Jakarta	199.272.598	3.821.074.015
Bank Mizuho Indonesia	62.349.846	66.169.373
Bank Resona Perdania	25.207.281	26.845.622
Deposito berjangka - pihak ketiga		
Rupiah		
Bank Rakyat Indonesia	255.000.000.000	80.000.000.000
Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	-	15.000.000.000
Bank Resona Perdania	20.000.000.000	28.000.000.000
Bank Mizuho Indonesia	-	10.000.000.000
The Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Ltd., Cabang Jakarta	-	15.000.000.000
Dollar Amerika Serikat		
The Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Ltd., Cabang Jakarta	-	34.487.500.000
Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	-	6.897.500.000
Jumlah	<u>296.331.790.336</u>	<u>219.669.986.396</u>
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun		
Rupiah	5,00% - 7,00%	6,35% - 9,7%
Dollar Amerika Serikat	-	0,05% - 0,55%

6. INVESTASI

	30/09/2016	31/12/2015
	Rp	Rp
Deposito berjangka - pihak ketiga		
Dollar Amerika Serikat		
Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	2.624.363.790	2.785.282.234
Efek yang tersedia untuk dijual		
pada biaya perolehan		
Saldo awal	130.935.500	907.035.500
Pengurangan	-	(776.100.000)
Saldo akhir	130.935.500	130.935.500
Laba yang belum direalisasi atas		
perubahan nilai wajar efek	139.601.500	2.527.816.500
Penyesuaian reklasifikasi terkait		
penjualan aset keuangan tersedia		
untuk dijual di tahun berjalan	-	(2.437.750.000)
Jumlah nilai wajar	270.537.000	221.002.000
Jumlah	2.894.900.790	3.006.284.234
Tingkat bunga per tahun		
deposito berjangka		
Dollar Amerika Serikat	0,55%	0,55%

Jangka waktu deposito berjangka diatas adalah satu (1) tahun.

Perubahan laba yang belum direalisasi dalam nilai wajar efek tersedia untuk dijual:

	30/09/2016	31/12/2015
	Rp	Rp
Saldo awal	90.066.500	2.613.984.500
Penyesuaian reklasifikasi terkait		
penjualan aset keuangan tersedia		
untuk dijual di periode berjalan	-	(2.437.750.000)
Laba (rugi) nilai wajar bersih atas		
aset keuangan tersedia untuk dijual	49.535.000	(86.168.000)
Saldo akhir	139.601.500	90.066.500

Nilai wajar efek ekuitas ditetapkan berdasarkan nilai pasar yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia.

7. PIUTANG USAHA

	30/09/2016	31/12/2015
	Rp	Rp
a. Berdasarkan pelanggan		
Pihak berelasi (Catatan 29)		
PT Asia Paramita Indah	364.855.990.482	383.149.917.745
Mandom (Malaysia) Sdn Bhd Corporation	11.039.681.547	13.839.047.159
Mandom Corporation, Jepang	10.495.187.451	4.671.304.574
Mandom Philippines Corporation	6.332.713.987	4.858.184.046
(Thailand) Ltd.	2.823.785.084	2.301.748.723
Mandom Korea Corp.	2.370.667.451	-
Mandom Vietnam Corporation	569.400.007	1.091.218.436
Sub-jumlah	398.487.426.009	409.911.420.683
Pihak ketiga		
Ace Distributors FZE (ACE)	18.312.175.628	13.972.670.219
Rank Distributors SDN, BHD	4.531.627.919	3.428.752.768
Gardenia Cosmocare, PVT. LTD	4.248.387.851	3.064.430.267
PT Harmoni Mitra Jaya	589.706.093	272.100.470
Cosway (M) Sdn Bhd	-	2.681.908.022
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100.000.000)	134.741.019	146.399.667
Sub-jumlah	27.816.638.510	23.566.261.413
Jumlah	426.304.064.519	433.477.682.096
b. Berdasarkan umur		
Belum jatuh tempo	426.304.064.519	433.477.682.096
c. Berdasarkan mata uang		
Mata uang fungsional		
Rupiah	365.580.437.594	383.568.417.880
Mata uang asing		
Dollar Amerika Serikat	47.857.772.023	45.237.959.642
Yen	12.865.854.902	4.671.304.574
Jumlah	426.304.064.519	433.477.682.096

Piutang usaha tidak dikenakan bunga dan pada umumnya periode kredit adalah 30 hingga 90 hari.

Bunga tidak dikenakan kepada pelanggan yang umur piutangnya telah jatuh tempo dikarenakan seluruh piutang usaha masih berada pada transaksi normal dan tidak ada kejadian atas tunggakan piutang usaha yang telah lama jatuh tempo.

Piutang usaha belum jatuh tempo maupun tidak mengalami penurunan nilai memiliki tingkat kredit yang baik berdasarkan evaluasi atas transaksi sebelumnya dengan pelanggan tersebut.

Manajemen beranggapan bahwa risiko kredit pelanggan tersebut adalah rendah. Umur rata-rata piutang untuk 2016 dan 2015 adalah 30 sampai 90 hari.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 dapat ditagih sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan piutang.

Tidak terdapat piutang usaha yang digunakan sebagai jaminan.

8. PIUTANG LAIN-LAIN

	30/09/2016	31/12/2015
	Rp	Rp
Pinjaman karyawan	3.614.721.921	2.768.552.281
Piutang pihak berelasi (Catatan 29)	790.000.000	970.000.000
Klaim asuransi	-	52.716.148.375
Lain-lain	115.880.018	285.983.539
Sub-jumlah	4.520.601.939	56.740.684.195
Dikurangi bagian jangka panjang	2.540.470.339	2.310.560.325
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	1.980.131.600	54.430.123.870

Pinjaman karyawan merupakan fasilitas pinjaman dengan bunga yang diberikan Perusahaan untuk karyawannya. Pembayaran pinjaman dilakukan dengan cicilan tiap bulan dengan pengurangan gaji karyawan.

Pada tanggal 28 Desember 2015, Perusahaan menerima surat pemberitahuan klaim dari PT Asuransi MSIG Indonesia untuk klaim asuransi kerugian atas kebakaran dari bangunan dan persediaan yang rusak. Pada tanggal 16 Pebruari 2016, Perusahaan telah menerima seluruh jumlah klaim. Pada tanggal 16 Agustus 2016, Perusahaan menerima surat pemberitahuan klaim dari PT Asuransi MSIG Indonesia untuk tambahan klaim asuransi kerugian atas kebakaran dari bangunan yang rusak sebesar Rp. 6.099.695.400. Pada tanggal 13 September 2016 Perusahaan telah menerima jumlah klaim tersebut. Sampai tanggal penerbitan laporan keuangan, Perusahaan masih dalam proses memperoleh klaim asuransi untuk kerugian kebakaran atas mesin, peralatan dan kerugian akibat gangguan bisnis.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang pada tanggal 30 September 2016 dan 2015 dapat ditagih sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan piutang.

Tidak terdapat piutang lain-lain yang digunakan sebagai jaminan.

9. PERSEDIAAN

	30/09/2016	31/12/2015
	Rp	Rp
Barang jadi	165.622.275.152	151.767.132.448
Bahan baku	125.492.476.638	106.224.988.645
Bahan pengemas	95.516.689.713	71.084.808.491
Barang dalam proses	48.014.701.388	38.890.794.924
Barang dalam perjalanan	14.293.914.399	19.985.602.338
Barang promosi dan lainnya	2.938.682.197	2.943.736.602
Jumlah	451.878.739.487	390.897.063.448
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(2.216.141.118)	(8.165.213.315)
Bersih	449.662.598.369	382.731.850.133

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan:

	30/09/2016	31/12/2015
	Rp	Rp
Saldo awal	8.165.213.315	3.507.455.025
Penambahan	27.853.124.472	31.594.835.176
Penghapusan	(33.802.196.669)	(26.937.076.886)
Saldo akhir	2.216.141.118	8.165.213.315

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut adalah cukup.

Tidak terdapat persediaan yang digunakan sebagai jaminan.

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada PT Asuransi MSIG Indonesia dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 325 milyar pada tanggal 30 September 2016 dan US\$ 27,5 juta dan JPY 50 juta pada tanggal 31 Desember 2015. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang dialami Perusahaan.

10. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	30/09/2016	31/12/2015
	Rp	Rp
Iklan dan promosi	6.037.703.062	2.157.003.882
Sewa rumah	6.358.532.668	4.069.724.641
Asuransi	949.680.050	-
Lain-lain	1.285.720.997	1.976.494.809
Jumlah	14.631.636.777	8.203.223.332
Dikurangi bagian biaya dibayar dimuka jangka panjang:		
Iklan dan promosi	485.391.443	448.018.568
Sewa rumah	666.666.666	59.120.351
Lain-lain	521.482.333	1.054.465.696
Jumlah	1.673.540.442	1.561.604.615
Bagian jangka pendek:		
Sewa rumah	5.691.866.002	4.010.604.290
Iklan dan promosi	5.552.311.619	1.708.985.314
Asuransi	949.680.050	-
Lain-lain	764.238.664	922.029.113
Jumlah bagian lancar dari biaya dibayar dimuka	12.958.096.335	6.641.618.717

11. PERPAJAKAN

Pajak dibayar dimuka

Pada tanggal 31 Desember 2015, pajak dibayar dimuka merupakan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) masukan.

Klaim pengembalian pajak

Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak untuk Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2009, No. 00005/406/09/092/11 tanggal 23 Maret 2011, yang menyatakan lebih bayar Rp 243.250.566, berbeda dengan jumlah lebih bayar sebesar Rp 11.594.291.232 yang dilaporkan oleh Perusahaan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan. Namun Perusahaan menyetujui koreksi hanya sebesar Rp 979.112.077 dan mengajukan surat keberatan No. 030/MA/ACC/IV/2011 atas jumlah sebesar Rp 10.371.928.589.

Pada tanggal 27 Januari 2012, Perusahaan menerima Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pajak No. KEP-67/WPJ.19/2012, yang menyatakan menolak surat keberatan yang disebutkan di atas dan tetap mempertahankan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar sebesar Rp 243.250.566. Pada tanggal 2 April 2012, Perusahaan mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, Perusahaan belum menerima keputusan Pengadilan Pajak atas banding tersebut. Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, saldo lebih bayar Perusahaan dicatat sebagai klaim pengembalian pajak.

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (Lanjutan)

12. ASET TETAP

	1 Januari 2016	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	30 September 2016
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Biaya perolehan:					
Tanah	86.705.062.601	-	-	-	86.705.062.601
Bangunan dan pengembangan	594.471.851.332	-	-	21.777.870.923	616.249.722.255
Mesin dan peralatan	765.711.326.630	310.857.550	590.823.064	32.083.764.808	797.515.125.924
Perabotan dan perlengkapan	12.422.784.754	59.332.818	41.023.388	637.005.182	13.078.099.366
Kendaraan bermotor	42.471.991.241	3.599.313.636	898.872.731		45.172.432.146
Aset dalam penyelesaian					
Bangunan dan pengembangan	2.234.200.000	30.433.809.475	-	(21.777.870.923)	10.890.138.552
Mesin dan peralatan	18.991.728.461	47.333.807.669	-	(32.083.764.808)	34.307.776.822
Perabotan dan perlengkapan	169.758.621	948.763.135	-	(637.005.182)	415.511.074
Jumlah	1.523.178.703.640	82.685.884.283	1.530.719.183	-	1.604.333.868.740
Akumulasi penyusutan:					
Bangunan dan pengembangan	76.330.127.705	27.580.956.321	-	-	103.911.084.026
Mesin dan peralatan	497.517.767.658	52.573.420.090	241.252.754	-	549.849.934.994
Perabotan dan perlengkapan	8.079.850.075	1.249.939.682	41.023.388	-	9.288.766.369
Kendaraan bermotor	38.556.212.315	1.723.827.230	898.872.731	-	39.381.166.814
Jumlah	620.483.957.753	83.128.143.323	1.181.148.873	-	702.430.952.203
Nilai Tercatat	902.694.745.887				901.902.916.537

	1 Januari 2015	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	31 Desember 2015
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Biaya perolehan:					
Tanah	86.909.517.401	-	204.454.800	-	86.705.062.601
Bangunan dan pengembangan	193.140.781.690	65.500.000	120.124.200.713	521.389.770.355	594.471.851.332
Mesin dan peralatan	678.944.985.142	92.853.150	29.675.044.327	116.348.532.665	765.711.326.630
Perabotan dan perlengkapan	10.404.964.125	384.774.182	2.332.585.263	3.965.631.710	12.422.784.754
Kendaraan bermotor	42.450.564.326	1.746.734.188	1.725.307.273	-	42.471.991.241
Aset dalam penyelesaian					
Bangunan dan pengembangan	475.062.140.563	49.073.476.410	511.646.618	(521.389.770.355)	2.234.200.000
Mesin dan peralatan	42.800.945.248	92.836.279.275	296.963.397	(116.348.532.665)	18.991.728.461
Perabotan dan perlengkapan	124.400.000	4.010.990.331	-	(3.965.631.710)	169.758.621
Jumlah	1.529.838.298.495	148.210.607.536	154.870.202.391	-	1.523.178.703.640
Akumulasi penyusutan:					
Bangunan dan pengembangan	103.647.181.736	29.588.827.226	56.905.881.257	-	76.330.127.705
Mesin dan peralatan	455.461.694.996	67.817.297.415	25.761.224.753	-	497.517.767.658
Perabotan dan perlengkapan	8.984.930.402	1.287.083.572	2.192.163.899	-	8.079.850.075
Kendaraan bermotor	37.792.931.048	2.399.789.525	1.636.508.258	-	38.556.212.315
Jumlah	605.886.738.182	101.092.997.738	86.495.778.167	-	620.483.957.753
Nilai Tercatat	923.951.560.313				902.694.745.887

Beban penyusutan dialokasi sebagai berikut:

	2016	2015
	Rp	Rp
Beban pokok penjualan (Catatan 23)	73.484.198.482	66.393.662.055
Beban usaha (Catatan 24)	9.643.944.841	6.674.450.297
Jumlah	<u>83.128.143.323</u>	<u>73.068.112.352</u>

Perusahaan mempunyai beberapa bidang tanah di Kawasan Industri MM 2100, Bekasi, Jawa Barat serta di beberapa daerah untuk kegiatan pemasaran dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 15-30 tahun yang akan jatuh tempo antara 2021 sampai dengan 2035. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Aset dalam penyelesaian terutama merupakan bangunan pabrik di Kawasan Industri MM2100, Bekasi, Jawa Barat, mesin dan peralatan dalam rangka meningkatkan kualitas produk dan kapasitas produksi. Persentase penyelesaian untuk bangunan dan pengembangan pada tanggal 30 September 2016 diperkirakan 90%. Pada bulan Oktober 2016, aset dalam penyelesaian diperkirakan telah selesai.

Persentase penyelesaian untuk konstruksi mesin dan peralatan pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 diperkirakan masing-masing 80,7% dan 64,3%. Konstruksi mesin dan peralatan ini diperkirakan akan selesai dalam enam bulan ke depan (Catatan 31).

Tidak terdapat aset tetap yang dijadikan jaminan.

Aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan terhadap risiko kerugian yang disebabkan oleh bencana alam, kebakaran, sabotase, pengrusakan dan gangguan usaha lainnya kepada PT Asuransi MSIG Indonesia dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 2.319 milyar pada tanggal 30 September 2016. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan dalam operasi pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp 365,6 milyar dan Rp 325,6 milyar.

Perhitungan keuntungan dari penjualan/ penghapusan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2016	2015
	Rp	Rp
Biaya perolehan:		
Tanah	-	204.454.800
Bangunan dan pengembangan	-	120.124.200.713
Mesin dan peralatan	590.823.064	27.328.450.953
Perabotan dan perlengkapan	41.023.388	2.024.536.884
Kendaraan bermotor	898.872.731	1.725.307.273
Jumlah	1.530.719.183	151.406.950.623
Akumulasi penyusutan:		
Bangunan dan pengembangan	-	(56.905.881.257)
Mesin dan peralatan	(241.252.754)	(23.414.631.379)
Perabotan dan perlengkapan	(41.023.388)	(1.897.953.020)
Kendaraan bermotor	(898.872.731)	(1.636.508.258)
Jumlah	(1.181.148.873)	(83.854.973.914)
Nilai tercatat aset tetap yang dijual/ dihapusbukukan	349.570.310	67.551.976.709
Kerugian luar biasa yang ditimbulkan dari kebakaran	-	(44.934.614.627)
Hasil penjualan aset tetap	531.756.362	492.910.300.675
Keuntungan penjualan aset tetap	182.186.052	470.292.938.593

13. PERANGKAT LUNAK KOMPUTER

	30/09/2016	31/12/2015
	Rp	Rp
Biaya perolehan	26.030.030.783	17.638.835.733
Akumulasi amortisasi	(16.977.872.897)	(16.340.705.508)
Nilai Tercatat	9.052.157.886	1.298.130.225

Beban amortisasi dialokasi sebagai berikut:

	2016	2015
	Rp	Rp
Biaya pokok penjualan (Catatan 23)	32.076.264	951.881.522
Beban usaha (Catatan 24)	605.091.125	1.457.987.700
Jumlah	637.167.389	2.409.869.222

14. UANG JAMINAN

	30/09/2016	31/12/2015
	Rp	Rp
Pemasangan listrik	3.114.187.876	3.114.187.876
Keanggotan	2.095.738.728	2.458.097.620
Lain-lain	1.879.844.683	1.890.005.764
Jumlah	7.089.771.287	7.462.291.260

15. UTANG USAHA

	30/09/2016	31/12/2015
	Rp	Rp
a. Berdasarkan pemasok		
Pihak berelasi (Catatan 29)		
Mandom Corporation, Jepang	653.595.889	3.643.467.058
Pihak ketiga		
PT. Tri Berkas Bangsa	4.670.265.600	2.724.321.600
PT. New Red & White Manufactory	3.935.091.667	5.167.111.660
PT. Karsavicta Satya	3.199.680.000	2.530.176.000
PT. DNP Indonesia	3.188.996.883	1.997.233.480
PT. Chemco Prima Mandiri	2.754.290.695	7.350.320.510
PT. Cahaya Jakarta	2.200.885.564	1.995.216.998
PT. Soci Mas	1.769.559.000	2.968.314.250
Ebisuya Chemical Industry Co.,Ltd	1.656.919.855	-
PT. Natamas Plast	1.613.968.907	1.193.937.439
T. Hasegawa Co.,Ltd	1.600.212.785	-
PT. Multi Color Jakarta Indonesia,	1.438.503.550	-
PT. Mega Putra	1.427.821.102	1.907.342.024
Mitsubishi Corporation Lt. Inc.	1.370.444.130	689.681.025
PT. Tiger Mandiri Pratama	1.317.906.260	1.582.445.645
PT. Croda Indonesia	1.103.952.960	-
PT. Kirana Anindita	1.085.826.978	77.280.177
Alucon Public Company Limited	968.998.951	1.970.597.126
PT. Mane Indonesia	805.297.900	3.465.542.850
Mitsubishi Chemical Indonesia	475.200.000	1.384.627.200
PT. Cahaya Jakarta Packaging	335.001.144	1.438.617.257
J.O. Cosmetics Co., Ltd.	329.871.302	3.660.169.382
PT. Golden Vision Gemilang	28.297.500	1.226.687.001
World Sponge Manufacturing Co.	-	2.129.258.250
Lain-lain	18.750.173.594	28.712.133.412
Sub-jumlah	56.027.166.327	74.171.013.286
Jumlah	56.680.762.216	77.814.480.344

	30/09/2016	31/12/2015
	Rp	Rp
b. Berdasarkan mata uang		
Mata uang fungsional		
Rupiah	49.087.899.207	58.319.067.016
Mata uang asing		
Yen	4.454.372.037	7.936.268.121
Dollar Amerika Serikat	3.138.490.972	11.549.109.858
Euro	-	10.035.349
Jumlah	56.680.762.216	77.814.480.344
c. Berdasarkan umur		
Belum jatuh tempo	56.680.762.216	77.814.480.344
Jumlah	56.680.762.216	77.814.480.344

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku dan bahan pengemas, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar antara 30 sampai 90 hari.

Tidak ada jaminan yang diberikan oleh Perusahaan atas utang usaha.

16. UTANG LAIN-LAIN PADA PIHAK KETIGA

	30/09/2016	31/12/2015
	Rp	Rp
PT. Easton Kaleris Indonesia	2.167.916.190	193.898.858
PT. Estee Gold Feet Enterprise	1.078.641.520	487.304.878
Ebisuya Chemical Industry Co., Ltd.	70.805.790	1.003.231.992
PT. Aman Tool Manufacturer	-	5.691.417.600
Provisi Biaya Pengobatan	-	4.496.070.000
Lain-lain	13.514.683.162	12.299.000.400
Jumlah	16.832.046.662	24.170.923.728

17. UTANG PAJAK

	30/09/2016	31/12/2015
	Rp	Rp
Pajak kini (Catatan 25)	28.975.224.136	233.861.450
PPN	1.108.573.799	-
PBB	-	-
Pajak penghasilan:		
Pasal 21	1.210.108.950	6.698.552.847
Pasal 23	746.500.646	789.195.207
Pasal 25	2.155.403.696	-
Pasal 26	1.101.365.951	888.780.819
Pasal 4 (2)	124.974.811	188.531.954
Jumlah	<u>35.422.151.989</u>	<u>8.798.922.277</u>

18. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	30/09/2016	31/12/2015
	Rp	Rp
Pihak ketiga		
Iklan dan promosi	47.237.759.218	50.008.393.614
Karyawan	30.948.619.045	373.888.855
Listrik, air dan telepon	4.627.288.271	6.057.483.678
Royalti	2.229.556.805	5.645.174.452
Lain-lain	3.188.174.950	4.197.130.299
Sub-jumlah	<u>88.231.398.289</u>	<u>66.282.070.898</u>
Pihak berelasi (Catatan 29)		
Mandom Corporation, Jepang	32.100.150.251	39.059.371.283
PT Asia Paramita Indah	2.082.758.616	3.919.570.879
Sub-jumlah	<u>34.182.908.867</u>	<u>42.978.942.162</u>
Jumlah	<u>122.414.307.156</u>	<u>109.261.013.060</u>

19. IMBALAN KERJA

Sesuai dengan Peraturan Perusahaan, Perusahaan menyelenggarakan program imbalan kerja imbalan pasti sebagai berikut:

- Program Pensiun Imbalan Pasti
- Imbalan Pasca Kerja Lainnya berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003
- Imbalan Pasca Kerja Lainnya untuk Direksi dan Komisaris berdasarkan Peraturan Perusahaan tentang Direksi dan Dewan Komisaris
- Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Rincian liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	30/09/2016	31/12/2015
	Rp	Rp
Program pensiun imbalan pasti	19.730.123.738	10.889.210.700
Imbalan pasca kerja berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan	159.101.098.864	119.331.122.707
Imbalan pasca kerja lainnya untuk direksi dan komisaris	10.756.801.913	7.035.937.420
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	8.935.896.177	7.038.478.200
Jumlah	<u>198.523.920.692</u>	<u>144.294.749.027</u>

Beban yang diakui dalam laba rugi adalah sebagai berikut:

	30/09/2016	31/12/2015
	Rp	Rp
Program pensiun imbalan pasti	1.966.955.396	2.771.491.947
Imbalan pasca kerja berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan	16.465.728.029	22.858.108.581
Imbalan pasca kerja lainnya untuk direksi dan komisaris	1.876.190.674	1.764.580.578
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	2.446.462.978	1.514.221.188
Jumlah	<u>22.755.337.077</u>	<u>28.908.402.294</u>

Jumlah yang diakui di penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	30/09/2016	31/12/2015
	Rp	Rp
Program pensiun imbalan pasti	9.396.839.103	(2.002.867.878)
Imbalan pasca kerja berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan	28.173.203.294	3.307.178.145
Imbalan pasca kerja lainnya untuk direksi dan komisaris	2.041.026.759	(192.519.529)
Jumlah	<u>39.611.069.156</u>	<u>1.111.790.738</u>

Beban liabilitas imbalan kerja yang diakui di laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

	30/09/2016 Rp	31/12/2015 Rp
Biaya jasa:		
Biaya jasa kini	10.921.651.255	13.588.628.736
Biaya jasa lalu dan kerugian (keuntungan) atas penyelesaian	247.752.581	4.790.891.371
Beban bunga bersih	9.139.470.263	10.528.882.187
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	20.308.874.099	28.908.402.294
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih		
Imbal hasil aset program	782.851.159	(507.458.690)
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	30.946.112.686	(6.753.282.995)
Kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	7.882.105.312	8.372.532.423
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	39.611.069.157	1.111.790.738
Jumlah	59.919.943.256	30.020.193.032

Program Pensiun Imbalan Pasti

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetap.

Program pensiun imbalan pasti memberikan imbalan pasca kerja berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan. Jumlah karyawan yang berhak atas program pensiun ini adalah 991 peserta aktif dan 109 pensiunan pada 30 September 2016 dan 1.028 peserta aktif dan 109 pensiunan pada 31 Desember 2015.

Dana pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Mandom Indonesia (DPMI) yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia tanggal 7 Desember 1996 dalam Surat Keputusannya No. KEP.1981/Km.17/1996.

Pendanaan DPMI berasal dari kontribusi pemberi kerja dan karyawan. Kontribusi karyawan pada 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing adalah sebesar Rp 624.042.470 dan Rp 757.395.965.

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Perusahaan terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko tingkat bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program; Namun, sebagian akan di offset (saling hapus) oleh peningkatan imbal hasil atas investasi instrumen utang.

Risiko gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 30 SEPTEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
 SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
 TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (Lanjutan)

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Padma Radya Aktuaria. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

	30/09/2016	31/12/2015
- Tingkat Kematian	100% Tabel Mortalita Indonesia III	100% Tabel Mortalita Indonesia III
- Umur Pensiun Normal	55 Tahun	55 Tahun
- Tingkat Kenaikan Gaji	10% per Tahun	10% per Tahun
- Tingkat Diskonto	7.5% per Tahun	9% per Tahun

Beban yang diakui dalam laba rugi adalah sebagai berikut:

	30/09/2016 Rp	31/12/2015 Rp
Biaya jasa kini	1.231.933.674	1.640.736.683
Beban bunga bersih	735.021.722	1.130.755.264
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	1.966.955.396	2.771.491.947
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih		
Imbal hasil aset program	782.851.159	(507.458.690)
Kerugian (keuntungan) dan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	6.570.776.474	(1.883.827.771)
Kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	2.043.211.470	388.418.583
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	9.396.839.103	(2.002.867.878)
Jumlah	11.363.794.499	768.624.069

Dari beban pada 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, Rp 1.195.581.657 dan Rp 1.665.449.957 masing-masing termasuk dalam beban pokok penjualan dan sisanya beban umum dan administrasi.

Liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan sehubungan dengan program pensiun yang termasuk dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (Lanjutan)

	30/09/2016	31/12/2015
	Rp	Rp
Nilai kini kewajiban	51.583.725.473	40.193.762.890
Nilai wajar aset program	(31.853.601.735)	(29.304.552.190)
Liabilitas bersih	19.730.123.738	10.889.210.700

Mutasi nilai kini kewajiban adalah sebagai berikut:

	30/09/2016	31/12/2015
	Rp	Rp
Saldo awal nilai kini kewajiban	40.193.762.890	37.975.862.051
Biaya jasa kini	1.855.976.144	2.398.132.648
Biaya bunga	2.713.078.995	3.227.948.274
Pembayaran manfaat	(1.793.080.500)	(1.912.770.895)
Keuntungan (kerugian) aktuarial	8.613.987.944	(1.495.409.188)
Saldo akhir nilai kini kewajiban	51.583.725.473	40.193.762.890

Mutasi liabilitas bersih di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	30/09/2016	31/12/2015
	Rp	Rp
Saldo awal tahun	10.889.210.700	13.303.003.110
Beban tahun berjalan	1.966.955.396	2.771.491.947
Beban diakui di pendapatan komprehensif lain	9.396.839.103	(2.002.867.878)
Kontribusi pemberi kerja	(2.522.881.461)	(3.182.416.479)
Saldo akhir	19.730.123.738	10.889.210.700

Mutasi nilai wajar aset program selama periode berjalan adalah sebagai berikut:

	30/09/2016	31/12/2015
	Rp	Rp
Saldo awal nilai wajar aset program	29.304.552.190	24.672.858.941
Kontribusi pemberi kerja	2.522.881.461	3.182.416.479
Kontribusi dari karyawan	624.042.470	757.395.965
Pendapatan bunga atas aset program	1.978.057.273	2.097.193.010
Pembayaran manfaat	(1.793.080.500)	(1.912.770.895)
Keuntungan aktuarial	(782.851.159)	507.458.690
Saldo akhir nilai wajar aset program	31.853.601.735	29.304.552.190

Nilai wajar aset program pada akhir periode pelaporan untuk setiap kategori adalah sebagai berikut:

	30/09/2016	31/12/2015
	Rp	Rp
Kas dan setara kas	30.153.759.173	28.822.826.938
Piutang iuran normal pemberi kerja	226.959.479	481.540.940
Peralatan - bersih	7.908.545	9.579.603
Hutang lain-lain dan biaya masih harus dibayar	(8.118.345)	(24.879.689)
Pendanaan instrumen ekuitas	1.473.092.883	15.484.398
Jumlah	31.853.601.735	29.304.552.190

Nilai wajar instrumen ekuitas di atas ditentukan berdasarkan harga pasar kuotasi di pasar aktif.

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 basis poin, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 4.520.702.460 (meningkat sebesar Rp 5.207.523.745).
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar Rp 5.162.942.049 (turun sebesar Rp 4.577.681.537).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode projected unit credit pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari periode sebelumnya.

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan pada tanggal 30 September 2016 adalah 11,86 tahun dan pada 31 Desember 2015 adalah 12,57 tahun. Jumlah ini dapat dianalisis sebagai berikut:

- anggota aktif: 41,86 tahun (2015: 41,31)
- anggota ditangguhkan: 45,77 tahun (2015: 45,02)
- anggota pensiun: 55 tahun (2015: 55 tahun)

Perusahaan memperkirakan akan memberikan kontribusi sebesar Rp 3.857.261.148 untuk program imbalan pasti selama tahun 2016.

Imbalan Pasti untuk Karyawan Sesuai Dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003

Perusahaan menghitung dan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan yang berhak sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Untuk manfaat pensiun normal, Perusahaan menghitung dan membukukan nilai yang tertinggi antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang ketenagakerjaan yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun imbalan pasti. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 1.664 karyawan pada 30 September 2016 dan 1.618 karyawan pada 31 Desember 2015.

Imbalan Pasti untuk Karyawan Sesuai Dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 memberikan eksposur Perusahaan terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko tingkat bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Padma Radya Aktuaria. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

	2016	2015
- Tingkat Kematian	100% Tabel Mortalita Indonesia III	100% Tabel Mortalita Indonesia III
- Umur Pensiun Normal	55 Tahun	55 Tahun
- Tingkat Kenaikan Gaji	10% per Tahun	10% per Tahun
- Tingkat Diskonto	7.5% per Tahun	9% per Tahun

Beban yang diakui dalam laba rugi adalah sebagai berikut:

	30/09/2016 Rp	31/12/2015 Rp
Biaya jasa		
Biaya jasa kini	8.410.877.246	9.456.640.793
Biaya jasa lalu	-	4.908.799.528
Biaya bunga	8.054.850.783	8.492.668.260
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	16.465.728.029	22.858.108.581
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih		
Imbal hasil aset program	23.433.563.745	(4.662.898.367)
Kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	4.739.639.549	7.970.076.512
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	28.173.203.294	3.307.178.145
Jumlah	44.638.931.323	26.165.286.726

Dari beban pada 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp 10.206.692.583 dan Rp 14.348.765.527 termasuk dalam beban pokok penjualan dan sisanya beban umum dan administrasi.

Mutasi nilai kini kewajiban adalah sebagai berikut:

	30/09/2016	31/12/2015
	Rp	Rp
Saldo awal nilai kini kewajiban	119.331.122.706	99.913.744.240
Biaya jasa kini	8.410.877.246	9.456.640.793
Biaya jasa lalu	-	4.908.799.528
Biaya bunga	8.054.850.783	8.492.668.260
Pembayaran manfaat	(4.868.955.165)	(6.747.908.259)
Kerugian aktuarial	28.173.203.294	3.307.178.145
Saldo akhir nilai kini kewajiban	159.101.098.864	119.331.122.707

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 basis poin, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 15.495.332.397 (meningkat sebesar Rp 18.286.931.731).
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar Rp 18.921.417.499 (turun sebesar Rp 16.403.494.126).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode projected unit credit pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari periode sebelumnya.

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan pada tanggal 30 September 2016 adalah 18,05 tahun dan pada 31 Desember 2015 adalah 18,17 tahun. Jumlah ini dapat dianalisis sebagai berikut:

- anggota aktif: 34,54 tahun (2015: 34,68)
- anggota pensiun: 55 tahun (2015: 55 tahun)

Imbalan Pasca Kerja Lainnya untuk Direksi dan Komisaris berdasarkan Peraturan Perusahaan tentang Direksi dan Dewan Komisaris

Untuk Direksi dan Komisaris, Perusahaan membukukan imbalan pasca kerja yang jumlahnya ditentukan oleh faktor manfaat dan penghasilan. Jumlah direksi dan komisaris yang berhak atas imbalan pasca kerja masing-masing adalah 10 orang pada 30 September 2016 dan 31 Desember 2015.

Imbalan pasca kerja lainnya untuk direksi dan komisaris memberikan eksposur Perusahaan terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko tingkat bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (Lanjutan)

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Padma Radya Aktuaria. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

	2016	2015
- Tingkat Kematian	100% Tabel Mortalita Indonesia III	100% Tabel Mortalita Indonesia III
- Umur Pensiun Normal	Komisaris 65 - 67 Tahun dan Direktur 59 - 65 Tahun	Komisaris 65 - 67 Tahun dan Direktur 59 - 65 Tahun
- Tingkat Diskonto	7% per Tahun	8,75% per Tahun

Beban yang diakui dalam laba rugi adalah sebagai berikut:

	30/09/2016 Rp	31/12/2015 Rp
Biaya jasa		
Biaya jasa kini	1.278.840.335	1.404.584.553
Biaya jasa lalu	247.752.581	-
Biaya bunga	349.597.758	359.996.025
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	1.876.190.674	1.764.580.578
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih		
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	941.772.467	(206.556.857)
Kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	1.099.254.292	14.037.328
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	2.041.026.759	(192.519.529)
Jumlah	3.917.217.433	1.572.061.049

Beban pada 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 sudah termasuk di dalam beban umum dan administrasi. Mutasi nilai kini kewajiban adalah sebagai berikut:

	30/09/2016 Rp	31/12/2015 Rp
Saldo awal nilai kini kewajiban	7.035.937.421	5.821.083.801
Biaya jasa kini	1.278.840.335	1.404.584.553
Biaya jasa lalu	247.752.581	-
Biaya bunga	349.597.758	359.996.025
Pembayaran manfaat	(196.352.941)	(357.207.430)
Keuntungan aktuarial	2.041.026.759	(192.519.529)
Saldo akhir nilai kini kewajiban	10.756.801.913	7.035.937.420

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 basis poin, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 557.640.966 (meningkat sebesar Rp 615.242.284).
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar Rp 626.952.890 (turun sebesar Rp 578.958.086).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode projected unit credit pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari periode sebelumnya.

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan pada tanggal 30 September 2016 adalah 7,74 tahun dan pada 31 Desember 2015 adalah 5,78 tahun. Jumlah ini dapat dianalisis sebagai berikut:

- anggota aktif: 53,20 tahun (2015: 54,20)
- anggota pensiun: 65 tahun (2015: 65 tahun)

Imbalan Kerja Jangka Panjang

Perusahaan juga memberikan cuti jangka panjang kepada seluruh karyawan untuk setiap tahun kerja dimulai dari tahun kesepuluh karyawan tersebut bekerja pada Perusahaan (untuk jenjang staf) dan setiap 5 (lima) tahun kerja dimulai dari tahun kelima (untuk jenjang manajer) karyawan tersebut bekerja pada Perusahaan, sesuai dengan Peraturan Kerja Bersama.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya memberikan eksposur Perusahaan terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko tingkat bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Padma Radya Aktuaria. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

	2016	2015
• Tingkat kematian	100% Tabel Mortalita Indonesia III	100% Tabel Mortalita Indonesia III
• Umur pensiun normal	55 tahun	55 tahun
• Tingkat kenaikan gaji:	10% per tahun	10% per tahun
• Tingkat diskonto:	7.5% per tahun	9% per tahun

Beban yang diakui dalam laba rugi adalah sebagai berikut:

	30/09/2016	31/12/2015
	Rp	Rp
Biaya jasa kini	1.101.303.607	1.086.666.707
Biaya bunga	475.097.279	545.462.638
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti	870.062.092	(117.908.157)
Jumlah	2.446.462.978	1.514.221.188

Dari beban pada 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, jumlah yang dibebankan ke beban pokok penjualan masing-masing sebesar Rp 1.706.627.116 dan Rp 1.104.106.878. Sisanya termasuk dalam beban umum dan administrasi.

Liabilitas diakui dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp 8.935.896.177 dan Rp 7.038.478.200.

Mutasi nilai kini kewajiban adalah sebagai berikut:

	30/09/2016	31/12/2015
	Rp	Rp
Saldo awal nilai kini kewajiban	7.038.478.200	6.417.207.511
Biaya jasa kini	1.101.303.607	1.086.666.707
Biaya bunga	475.097.278	545.462.638
Pembayaran manfaat	(549.045.000)	(892.950.499)
Keuntungan (Kerugian) aktuarial	870.062.093	(117.908.157)
Saldo akhir	8.935.896.178	7.038.478.200

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 basis poin, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 551.512.493 (meningkat sebesar Rp 616.159.019).
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar Rp 615.044.099 (turun sebesar Rp 561.758.272).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode projected unit credit pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari periode sebelumnya

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan pada tanggal 30 September 2016 adalah 17,95 tahun dan pada 31 Desember 2015 adalah 18,17 tahun. Jumlah ini dapat dianalisis sebagai berikut:

- anggota aktif: 34,38 tahun (2015: 34,68)
- anggota pensiun: 55 tahun (2015: 55 tahun)

Kewajiban imbalan kerja pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah berdasarkan laporan aktuaris independen PT Padma Radya Aktuaria masing-masing pada tanggal 3 Oktober 2016 dan 22 Februari 2015.

20. MODAL SAHAM

30 September 2016 dan 31 Desember 2015			
<u>Nama Pemegang Saham</u>	<u>Jumlah Saham</u>	<u>Persentase Kepemilikan</u>	<u>Jumlah Modal Disetor</u>
			Rp
Mandom Corporation, Jepang	122.319.485	60,835%	61.159.742.500
PT Asia Jaya Paramita	22.754.894	11,317%	11.377.447.000
PT Asia Paramita Indah	3.260.384	1,622%	1.630.192.000
Harjono Lie*	253.004	0,126%	126.502.000
Effendi Tandi**	20.000	0,010%	10.000.000
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	52.458.900	26,090%	26.229.450.000
Jumlah	201.066.667	100%	100.533.333.500

* Komisaris

** Direktur

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	<u>Selisih Modal Disetor Diatas Nilai Nominal Saham</u>	<u>Biaya Emisi Saham</u>	<u>Jumlah</u>
	Rp	Rp	Rp
Tambahan modal disetor setelah penawaran umum pada tahun 1993	33.557.236.000	-	33.557.236.000
Kapitalisasi saham bonus pada tahun 1995	(13.000.000.000)	-	(13.000.000.000)
Kapitalisasi saham bonus pada tahun 1997	(13.000.000.000)	-	(13.000.000.000)
Penawaran Umum Saham Terbatas I sebanyak 78 juta saham pada tahun 2000	39.000.000.000	(1.779.510.383)	37.220.489.617
Penawaran Umum Saham Terbatas II sebanyak 24,96 juta saham pada tahun 2006	78.000.000.000	(2.533.374.301)	75.466.625.699
Penawaran Umum Saham Terbatas III sebanyak 20.106.667 saham pada tahun 2008	70.373.334.500	(2.086.075.022)	68.287.259.478
Saldo per 30 September 2016 dan 31 Desember 2015	194.930.570.500	(6.398.959.706)	188.531.610.794

22. PENJUALAN BERSIH

	2016 Rp	2015 Rp
Lokal	1.440.682.732.524	1.181.305.978.736
Ekspor	488.096.071.071	494.145.492.427
Penjualan Kotor	1.928.778.803.595	1.675.451.471.163
Retur penjualan	(19.818.376.353)	(16.659.620.976)
Penjualan Bersih	<u>1.908.960.427.242</u>	<u>1.658.791.850.187</u>

Rincian penjualan berdasarkan kategori produk adalah sebagai berikut:

	2016 Rp	2015 Rp
Wanita	880.119.453.278	838.084.107.309
Pria	1.003.646.650.822	782.889.155.654
Lainnya	25.194.323.142	37.818.587.224
Jumlah	<u>1.908.960.427.242</u>	<u>1.658.791.850.187</u>

Pada periode sembilan bulan yang berakhir tanggal 30 September 2016 dan 2015, penjualan kepada pihak berelasi masing-masing adalah 88% dan 86% dari jumlah penjualan bersih (Catatan 29).

Penjualan bersih kepada pelanggan yang meliputi lebih dari 10% dari jumlah penjualan bersih adalah penjualan ke PT Asia Paramita Indah, pihak berelasi, sebesar Rp 1.418.342.725.821 pada tahun 2016. Penjualan bersih kepada pelanggan yang meliputi lebih dari 10% dari jumlah penjualan bersih adalah penjualan ke PT Asia Paramita Indah, pihak berelasi, sebesar Rp 1.160.915.817.332 dan Ace Distributor FZE sebesar Rp 188.080.169.531 pada tahun 2015.

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (Lanjutan)

23. BEBAN POKOK PENJUALAN

	2016 Rp	2015 Rp
Bahan baku dan bahan pengemas yang digunakan	843.807.558.862	609.837.290.647
Tenaga kerja langsung	165.153.175.650	143.690.873.464
Penyusutan	73.484.198.482	66.393.662.055
Amortisasi	32.076.264	951.881.522
Beban pabrikasi	93.062.865.267	88.646.457.130
Jumlah Biaya Produksi	1.175.539.874.525	909.520.164.818
Persediaan Barang dalam proses		
Saldo awal	38.890.794.924	30.598.348.036
Saldo akhir	(48.014.701.388)	(48.200.450.950)
Beban Pokok Produksi	1.166.415.968.061	891.918.061.904
Barang jadi		
Saldo awal	151.767.132.448	233.111.951.214
Saldo akhir	(165.622.275.152)	(88.620.104.459)
Jumlah	1.152.560.825.357	1.036.409.908.659
Royalti (Catatan 29 dan 31)	87.830.610.023	76.306.479.830
Pemakaian non komersial	(78.140.754.123)	(61.390.296.365)
Beban Pokok Penjualan	1.162.250.681.257	1.051.326.092.124

Pembelian bahan baku dan bahan pengemas dari Mandom Corporation, Jepang, pihak berelasi, masing-masing sebesar Rp 86.382.164.518 (10%) dan Rp 55.676.467.815 (8%) pada periode sembilan bulan yang berakhir tanggal 30 September 2016 dan 2015 (Catatan 29).

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 30 SEPTEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
 SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
 TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (Lanjutan)

24. BEBAN USAHA

	2016 Rp	2015 Rp
Beban Penjualan		
Penjualan	140.661.408.577	118.447.591.033
Karyawan	83.687.271.561	73.889.752.399
Iklan dan promosi	86.183.994.807	72.957.248.241
Sewa	39.824.766.476	44.104.712.672
Insentif	27.664.566.611	23.153.930.969
Pengangkutan	8.026.987.982	9.250.409.015
Perjalanan dinas	5.522.354.851	6.273.704.700
Riset Pemasaran	1.338.289.252	2.053.296.278
Lain-lain	4.773.757.585	4.487.342.520
Jumlah	397.683.397.702	354.617.987.827
Beban Umum dan Administrasi		
Karyawan	100.214.361.282	86.704.991.195
Kantor	16.220.732.660	15.208.237.381
Penyusutan	9.643.944.841	6.674.450.297
Sewa Apartemen	7.536.934.283	6.719.979.627
Kendaraan bermotor	7.180.605.191	6.591.158.045
Telepon dan Pos	2.673.203.385	3.351.518.274
Pemeliharaan gedung	1.143.896.708	1.105.680.106
Perjalanan dinas	886.475.577	878.990.380
Amortisasi	605.091.125	1.457.987.700
Jumlah	146.105.245.052	128.692.993.005
Jumlah	543.788.642.754	483.310.980.832

25. PAJAK PENGHASILAN

Manfaat (Beban) pajak Perusahaan terdiri dari:

	2016 Rp	2015 Rp
Pajak kini	54.710.494.000	10.096.741.000
Pajak tangguhan	(2.029.450.644)	(2.751.776.405)
Bersih	52.681.043.356	7.344.964.595

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (Lanjutan)

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2016 Rp	2015 Rp
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	196.955.008.286	462.491.953.767
Perbedaan temporer:		
Imbalan pasca kerja	14.618.102.508	12.881.478.096
Realisasi biaya promosi	(4.352.565.743)	(6.297.554.410)
Penyisihan (realisasi) penurunan nilai persediaan	(5.949.072.197)	(1.451.473.708)
Penyisihan untuk bonus	30.948.619.045	25.662.738.100
Perbedaan antara keuntungan penjualan aset tetap komersial dan fiskal	166.524.785	(1.522.170.915)
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(20.918.956.545)	(18.214.231.654)
Perbedaan amortisasi komersial dan fiskal	(200.665.522)	1.541.052.705
Realisasi biaya pengobatan karyawan	(4.496.070.000)	-
Penyisihan biaya gaji	(2.216.071.921)	(1.785.099.000)
Penyisihan (realisasi) biaya lain-lain	517.958.162	192.366.407
Jumlah	8.117.802.572	11.007.105.621
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:		
Beban yang tidak dapat dikurangkan	22.919.536.283	19.988.016.209
Penghasilan yang sudah dikenakan pajak final	(9.150.370.572)	(453.100.110.931)
Jumlah	13.769.165.711	(433.112.094.722)
Laba kena pajak	218.841.976.570	40.386.964.666

Perhitungan beban dan utang pajak kini (pajak penghasilan lebih bayar) adalah sebagai berikut:

	2016 Rp	2015 Rp
Beban pajak kini	54.710.494.000	10.096.741.000
Dikurangi pembayaran pajak penghasilan dimuka		
Pasal 22	8.311.120.000	6.317.562.000
Pasal 23	3.230.528	3.150.907
Pasal 25	17.420.919.336	28.185.594.743
Jumlah	25.735.269.864	34.506.307.650
Pajak penghasilan badan lebih bayar/ utang pajak kini (catatan 17)	28.975.224.136	(24.409.566.650)

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (Lanjutan)

Pajak Tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2015 Rp	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Rp	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain	31 Desember 2015 Rp	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Rp	30 September 2016 Rp
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:						
Imbalan kerja	31.363.759.665	4.431.979.907	277.947.685	36.073.687.257	13.557.292.917	49.630.980.174
Penyisihan untuk bonus	-	-	-	-	7.737.154.761	7.737.154.761
Penyisihan untuk promosi	10.754.385.915	1.189.313.433	-	11.943.699.348	(1.088.141.436)	10.855.557.912
Penyisihan biaya						
pengobatan karyawan	-	1.124.017.500	-	1.124.017.500	(1.124.017.500)	-
Penyisihan biaya gaji	619.558.750	137.052.670	-	756.611.420	(554.017.980)	202.593.440
Penyisihan penurunan						
nilai persediaan	876.863.757	1.164.439.573	-	2.041.303.330	(1.487.268.049)	554.035.281
Perbedaan antara penyusutan						
komersial dan fiskal	217.353.213	(8.561.614.628)	-	(8.344.261.415)	(5.188.107.940)	(13.532.369.355)
Penyisihan biaya lain-lain	146.671.024	(95.881.400)	-	50.789.624	129.489.541	180.279.165
Perbedaan antara amortisasi						
komersial dan fiskal	(271.229.893)	350.431.215	-	79.201.322	(50.166.381)	29.034.941
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>43.707.362.431</u>	<u>(260.261.730)</u>	<u>277.947.685</u>	<u>43.725.048.386</u>	<u>11.932.217.933</u>	<u>55.657.266.319</u>

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2016 Rp	2015 Rp
Laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	<u>196.955.008.286</u>	<u>462.491.953.767</u>
Pajak penghasilan dengan tarif 25%	<u>(49.238.752.072)</u>	<u>(115.622.988.442)</u>
Pengaruh pajak atas manfaat (beban) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:		
Beban yang tidak dapat dikurangkan	(5.729.884.071)	(4.997.004.052)
Penghasilan bunga dan sewa yang sudah dikenakan pajak final	<u>2.287.592.643</u>	<u>113.275.027.733</u>
Jumlah	(3.442.291.428)	108.278.023.681
Faktor pembulatan	144	166
Beban pajak	<u>(52.681.043.356)</u>	<u>(7.344.964.595)</u>

26. LABA PER SAHAM DASAR

	2016	2015
	Rp	Rp
Laba bersih tahun berjalan	144.273.964.930	455.146.989.172
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar	201.066.667	201.066.667
Laba bersih per saham dasar	718	2.264

Perusahaan tidak menghitung laba per saham dilusian karena Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa bersifat dilutif pada tahun 2016 dan 2015.

27. CADANGAN UMUM

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris No. 13 tanggal 6 Mei 1997 dari A. Partomuan Pohan, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui antara lain pembentukan cadangan umum sebesar Rp 5.200 juta dari laba bersih tahun 1996.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris No. 6 tanggal 6 Mei 1998 dari A. Partomuan Pohan, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham antara lain menyetujui penambahan cadangan umum sebesar Rp 2.600 juta dari laba bersih tahun 1997.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris No. 27 tanggal 9 Mei 2000 dari A. Partomuan Pohan, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui antara lain penambahan cadangan umum sebesar Rp 7.800 juta dari laba bersih tahun 1999.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris No. 30 tanggal 25 April 2006 dari P. Sutrisno A. Tampubolon SH., M.Kn., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui antara lain penambahan cadangan umum sebesar Rp 2.496 juta dari laba bersih tahun 2005.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris No. 16 tanggal 23 April 2009 dari P. Sutrisno A. Tampubolon SH., M.Kn., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui antara lain penambahan cadangan umum sebesar Rp 2.011 juta dari laba bersih tahun 2008.

28. DIVIDEN KAS

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris No. 20 tanggal 21 April 2016 dari P. Sutrisno A. Tampubolon SH., M.Kn., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui pembagian dividen sebesar Rp 82.437.333.470 atau Rp 410 per saham untuk tahun buku 2015.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris No. 25 tanggal 23 April 2015 dari Edi Priyono, SH., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui pembagian dividen sebesar Rp 78.416.000.130 atau Rp 390 per saham untuk tahun buku 2014.

29. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- a. Mandom Corporation, Jepang adalah entitas induk Perusahaan.
- b. Pihak berelasi yang pemegang saham utamanya sama dengan pemegang saham utama Perusahaan:
 - Mandom Corporation (Singapore) Pte., Ltd.
 - Mandom Corporation (Thailand) Ltd.
 - Mandom Corporation (India) Pvt., Ltd
 - Mandom China Corporation
 - Mandom Korea Corporation

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (Lanjutan)

- Mandom (Malaysia) Sdn Bhd
- Mandom Philippines Corporation
- Mandom Taiwan Corporation
- Sunwa Marketing Co., Ltd.
- Zhongshan City Rida Cosmetics Co., Ltd.
- Mandom Vietnam Company Limited

- c. PT Asia Paramita Indah adalah entitas yang dikendalikan oleh salah seorang personil manajemen kunci Perusahaan.

Transaksi-transaksi dengan Pihak Berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi, dimana harga atas transaksi-transaksi penjualan dan pembelian pada umumnya ditentukan melalui negosiasi atau persyaratan perjanjian.

- a. 88% dan 86% dari jumlah penjualan bersih masing-masing pada tanggal 30 September 2016 dan 2015, merupakan penjualan kepada pihak berelasi. Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha, yang meliputi masing-masing 18% dan 20% dari jumlah aset.

Rincian penjualan kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2016 Rp	2015 Rp
Lokal		
PT Asia Paramita Indah	1.418.342.725.821	1.160.915.817.332
Ekspor		
Mandom Corporation, Jepang	81.111.432.491	63.173.605.431
Mandom (Malaysia) Sdn Bhd	74.132.292.262	77.222.413.078
Mandom Corporation (Thailand) Ltd.	55.942.823.403	54.365.331.163
Mandom Philippines Corporation	22.759.589.134	53.665.584.966
Mandom Vietnam Company Ltd.	7.367.299.260	293.597.613
Mandom Corporation (Singapore) Pte., Ltd.	5.100.537.171	4.625.356.832
Mandom Korea Corporation	4.971.457.492	2.582.680.602
Mandom Taiwan Corporation	619.881.960	1.175.784.638
Sunwa Marketing Co., Ltd.	434.638.547	860.862.720
Jumlah	<u>1.670.782.677.541</u>	<u>1.418.881.034.375</u>

- b. Pembelian bahan baku dan bahan pengemas dari Mandom Corporation, Jepang masing-masing sebesar Rp 86.382.164.518 (10%) dan Rp 55.676.467.815 (8%) pada periode sembilan bulan yang berakhir tanggal 30 September 2016 dan 2015.
- c. Manfaat yang diberikan kepada karyawan kunci untuk periode yang berakhir tanggal 30 September 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016 Rp	2015 Rp
Imbalan kerja jangka pendek	24.593.949.899	18.207.166.895
Imbalan pasca kerja	1.876.190.674	1.322.325.193
Jumlah	<u>26.470.140.573</u>	<u>19.529.492.088</u>

- d. Royalti dan biaya trademark atas pemberian hak khusus yang diberikan Mandom Corporation, Jepang sejumlah Rp 78.754.866.819 dan Rp 66.752.481.639 pada periode sembilan bulan yang berakhir tanggal 30 September 2016 dan 2015 yang dicatat sebagai beban pokok penjualan. Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, utang royalti pada beban yang masih harus dibayar masing-masing sebesar Rp 32.100.150.251 dan Rp 39.059.371.283.
- e. Sehubungan dengan perjanjian distribusi antara Perusahaan dengan PT Asia Paramita Indah, Perusahaan mencatat beban insentif untuk distributor utama masing-masing sebesar Rp 3.807.374.017 dan Rp 2.969.679.011 pada periode sembilan bulan yang berakhir tanggal 30 September 2016 dan 2015. Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, utang insentif dan utang yang timbul dari beban-beban Perusahaan yang telah dibayarkan terlebih dahulu oleh PT Asia Paramita Indah disajikan pada biaya yang masih harus dibayar masing-masing sebesar Rp 2.082.758.616 dan Rp 3.919.570.879.

30. INFORMASI SEGMENT

Perusahaan melaporkan segmen-segmen sesuai PSAK 5 (revisi 2009) berdasarkan divisi operasi.

Penjualan Produk Kosmetik

Perusahaan hanya memiliki satu segmen usaha yaitu kosmetika. Informasi mengenai produk kosmetika yang digunakan untuk tujuan pelaporan manajemen adalah sebagai berikut:

	2016 Rp	2015 Rp
Perawatan rambut	803.097.932.389	631.518.550.215
Perawatan kulit dan rias	623.220.009.918	584.630.889.060
Wangi-wangian	459.907.790.280	412.029.376.890
Lain-lain	22.734.694.655	30.613.034.022
Penjualan bersih	<u>1.908.960.427.242</u>	<u>1.658.791.850.187</u>

Pasar Geografis

Penjualan Perusahaan di pasar domestik (Indonesia) adalah 74% dari penjualan bersih pada tanggal 30 September 2016 dan 70% pada tanggal 30 September 2015. Penjualan ke Uni Emirat Arab masing-masing sebesar 10% dan 11% dari penjualan bersih pada periode sembilan bulan yang berakhir tanggal 30 September 2016 dan 2015, sedangkan penjualan ke Jepang masing-masing 4% dari penjualan bersih pada periode sembilan bulan yang berakhir tanggal 30 September 2016 dan 2015. Penjualan lainnya berasal dari penjualan ekspor ke beberapa negara, terutama ke Malaysia, Filipina, Thailand, Singapura, Korea, Cina, Taiwan dan India.

Wilayah Geografis

Seluruh aset tidak lancar Perusahaan berada di wilayah Indonesia

31. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN

- a. Perusahaan mempunyai komitmen kontraktual yang belum diselesaikan dengan berbagai pemasok pihak ketiga, sehubungan dengan pembelian mesin dan peralatan pabrik sejumlah Rp 34,7 milyar pada tanggal 30 September 2016 dan Rp 19 milyar pada tanggal 31 Desember 2015
- b. Perusahaan mengadakan perjanjian royalti dengan Mandom Corporation, Jepang, pihak berelasi (Catatan 29d), yang memberikan Perusahaan hak eksklusif untuk pemakaian merek dan teknik dalam memproduksi produk-produk Mandom. Royalti ditentukan sebesar 2% sampai dengan 6% dari penjualan bersih sesuai dengan perjanjian. Perjanjian ini berlaku 1 (satu) tahun dan dapat diperpanjang secara otomatis kecuali jika kedua belah pihak memutuskan untuk merubah atau mengakhiri perjanjian.
- c. Perusahaan mengadakan perjanjian royalti dengan J.O. Cosmetics Co., Ltd. serta Kusdianto Soewarno (pemilik merek Johnny Andrean), pihak ketiga, sehubungan dengan penjualan atas produk-produk tertentu. Berdasarkan perjanjian pemakaian merek, kompensasi atas penggunaan merek Johnny Andrean akan dibayarkan kepada PT Harmoni Mitrajaya. Royalti ditentukan sebesar 1% sampai dengan 4% dari penjualan bersih sesuai dengan perjanjian.

Perjanjian ini berlaku untuk 3 (tiga) hingga 10 (sepuluh) tahun dan dapat diperpanjang secara otomatis, kecuali jika kedua belah pihak memutuskan untuk mengakhiri perjanjian dengan pemberitahuan yang disyaratkan.

Royalti atas pemberitahuan hak yang diberikan J.O. Cosmetics Co., Ltd. dan Kusdianto Soewarno sebesar Rp 9.010.791.068 pada tahun 2016 dan Rp 9.203.529.518 pada tahun 2015 dibebankan sebagai beban pokok penjualan.

- d. Perusahaan memiliki fasilitas kredit dan *Letter of Credit* (L/C) dari Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, Bank Resona Perdania, Bank Mizuho Indonesia dan The Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Ltd, dengan total fasilitas sebesar Rp 400 milyar dan USD 9,14 juta pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015. Fasilitas yang belum digunakan sebesar Rp 400 milyar dan USD 9,14 juta pada tanggal 30 September 2016 dan pada tanggal 31 Desember 2015.
- e. Perusahaan mengadakan perjanjian distribusi dengan PT Asia Paramita Indah, pihak berelasi (Catatan 29e), serta dengan Ace Distributors FZE, pihak ketiga, sehubungan dengan pendistribusian produk-produk Perusahaan di wilayah tertentu sesuai dengan syarat dan kondisi yang ditetapkan dalam perjanjian. Perjanjian ini berlaku 1 (satu) tahun dan dapat diperpanjang secara otomatis, kecuali jika dihentikan sesuai dengan persetujuan kedua belah pihak.
- f. Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Tanesia untuk menyediakan jasa manajemen dan menyewakan kendaraan. Perjanjian ini berlaku 1 (satu) tahun dan dapat diperpanjang secara otomatis, kecuali jika kedua belah pihak memutuskan untuk mengakhiri perjanjian dengan pemberitahuan yang disyaratkan.
- g. Pada bulan September 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian lisensi barang dagangan dengan Rovio Entertainment, Ltd., pemegang lisensi "*Angry Birds*" dengan tujuan untuk pembuatan produk-produk tertentu (Produk Berlisensi) "Merek Dagang - *Angry Birds*" dan hak untuk mendistribusikan, menjual, mengiklankan, memasarkan dan mempromosikan Produk Berlisensi. Perjanjian ini berlaku sampai 30 April 2015. Pada 30 April 2015, Perusahaan memperpanjang perjanjian ini berlaku sampai 31 Oktober, 2017, kecuali diberhentikan lebih awal sebagaimana ditetapkan dalam perjanjian lisensi berikutnya.

Berdasarkan perjanjian, Perusahaan harus membayar royalti setara dengan 6% dari faktur tagihan atas Produk Berlisensi. Perjanjian tersebut juga mengatur ketentuan bagi Perusahaan untuk memberikan biaya jaminan minimum dan dana pemasaran umum.

Biaya royalti dari perjanjian lisensi barang dagangan dibebankan ke laba rugi pada beban pokok penjualan untuk periode yang berakhir 30 September 2016 tidak ada yang dibayarkan dan 30 September 2015 sebesar Rp 316.506.798.

- h. Pada bulan Agustus 2014, Perusahaan mengadakan perjanjian penjualan dan pembelian dengan PT Kobayashi Pharmaceutical Indonesia (Kobayashi), pemilik dan produsen berbagai barang konsumsi khususnya penyegar udara dan deodoran dengan merk "*Sawaday*". Perjanjian tersebut mendukung Perusahaan bertindak sebagai agen distribusi eksklusif di Indonesia untuk produk tertentu "*Sawaday*". Harga penawaran telah ditetapkan dalam perjanjian namun tunduk pada perubahan, tergantung pada harga baru dari Kobayashi. Perjanjian ini berlaku hingga 1 Agustus 2017 dan dapat diperpanjang secara otomatis setiap tahun kecuali jika kedua belah pihak memutuskan untuk mengakhiri perjanjian dengan pemberitahuan yang dipersyaratkan.
- i. Pada bulan Agustus 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan PT. Medikaloka Cipta Mitra Hermina dalam pengembangan dan pemasaran produk higienis dengan menggunakan merk Hermina dan menunjuk PT. Asia Paramita Indah sebagai distributor tunggal untuk produk dipasar. PT Medikaloka Cipta Mitra Hermina akan langsung mendistribusikan produk di rumah sakit Hermina. Perjanjian ini berlaku sampai 12 Agustus 2017 dan dapat diperpanjang secara otomatis setiap tahun kecuali jika kedua belah pihak memutuskan untuk mengakhiri perjanjian dengan pemberitahuan yang dipersyaratkan. Berdasarkan perjanjian, Perusahaan harus membayar royalti 4% untuk penjualan dalam negeri dan 1% untuk penjualan ke luar negeri, royalti yang dibayar hanya untuk penjualan ke pasar umum dan distributor.

Biaya royalti dari perjanjian pengembangan dan pemasaran produk higienis dibebankan ke laba rugi pada beban pokok penjualan untuk periode yang berakhir 30 September 2016 dan 30 September 2015 masing-masing sebesar Rp 12.240.495 dan Rp 33.961.875.

- j. Pada bulan Oktober 2014, Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli dengan PT Senayan Trikarya Sempana (Pembeli), pemilik dan pengembang "*Senayan Square*," atau "*Plaza Senayan*", termasuk antara lain "*Fairmont Jakarta*", sebuah hotel bintang lima yang terletak di dalam kompleks Plaza Senayan. Perjanjian tersebut

mengharuskan Perusahaan untuk menjual parfum wewangian tertentu tanpa merk yang dipilih dan disetujui oleh Pembeli, untuk penggunaan eksklusif oleh "*Fairmont Jakarta*" agar memberikan aroma wewangian di seluruh lobi hotel dan lokasi lain di dalam hotel. Perjanjian ini berlaku sampai 28 Oktober 2015 dan dapat diperpanjang secara otomatis setiap tahun kecuali jika kedua belah pihak memutuskan untuk mengakhiri perjanjian dengan pemberitahuan yang dipersyaratkan.

- k. Pada bulan Oktober 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian lisensi barang dagangan dengan Sanrio Company, Ltd. Pemegang lisensi "*Hello Kitty*" dengan tujuan untuk pembuatan produk-produk tertentu (Produk Berlisensi) "Merk Dagang -*Hello Kitty*" dan hak untuk mendistribusikan, menjual, mengiklankan, memasarkan dan mempromosikan Produk Berlisensi. Perjanjian ini berlaku sampai tanggal 30 Agustus 2017, kecuali jika diberhentikan lebih awal sebagaimana ditetapkan dalam perjanjian lisensi berikutnya. Produk Berlisensi tersebut telah diluncurkan pada Februari 2016.

Berdasarkan perjanjian, Perusahaan harus membayar royalti 5% dari faktur tagihan atas Produk Berlisensi. Perjanjian tersebut juga mengatur ketentuan bagi Perusahaan untuk memberikan biaya jaminan minimum dan dana pemasaran umum.

Perusahaan mulai menjual produk berlisensi Hello Kitty mulai bulan Februari 2016. Biaya royalti dari perjanjian lisensi barang dagangan dibebankan ke laba rugi pada beban pokok penjualan untuk periode yang berakhir 30 September 2016 sebesar Rp 187.519.181.

- l. Pada bulan Desember 2014, Perusahaan mengadakan perjanjian penjualan dan pembelian dengan Isehan Company Limited (Isehan), produsen berbagai barang konsumen khususnya produk kosmetik dan perlengkapan mandi dengan standar kualitas tinggi. Perjanjian tersebut mendukung Perusahaan bertindak sebagai agen distribusi eksklusif di Indonesia. Harga penawaran telah ditetapkan dalam perjanjian namun tunduk pada perubahan, tergantung pada harga baru dari Isehan dan disepakati Perusahaan. Perjanjian ini berlaku hingga 1 Desember 2015 dan dapat diperpanjang secara otomatis setiap tahun kecuali kedua belah pihak memutuskan untuk mengakhiri perjanjian dengan pemberitahuan yang dipersyaratkan.

Pada bulan April 2015, Perusahaan mengadakan perjanjian sub-distributor dengan PT Tanesia. Perjanjian tersebut mendukung PT Tanesia sebagai sub-distributor untuk produk kosmetik yang dibeli dari Isehan. Harga penawaran telah ditetapkan dalam perjanjian namun tunduk pada perubahan tergantung pada harga baru yang ditetapkan sesuai dengan perjanjian. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 31 Desember 2015 dan dapat diperpanjang secara otomatis setiap tahun kecuali kedua belah pihak memutuskan untuk mengakhiri perjanjian dengan pemberitahuan yang dipersyaratkan.

- m. Pada tanggal 8 April 2016 Perusahaan mengadakan Perjanjian Sewa Menyewa dengan Wong, Hendra Wijaya. Berdasarkan Perjanjian tersebut Perusahaan menyewa 2 (dua) buah bangunan gudang, yaitu gudang Blok 10 dan Blok 11, seluruhnya seluas kurang lebih 1.750 M2 yang terletak di Jalan Tambak Langon Nomor 30 Kelurahan Tambak Langon, Kecamatan Asemrowo, Kota Surabaya. Perjanjian berlaku sampai tanggal 7 April 2019 dan bilamana Perusahaan akan memperpanjang harus memberitahukan selambatnya 30 (tigapuluh) hari sebelum berakhirnya Perjanjian.

32. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

		30/09/2016		31/12/2015	
		Mata uang asing	Rupiah	Mata uang asing	Rupiah
<u>Aset</u>					
Kas dan setara kas	US\$	865.929	11.255.349.561	3.367.982	46.461.313.484
	JPY	5.158.902	664.145.694	105.703.021	12.105.553.918
Investasi	US\$	201.905	2.624.363.790	201.905	2.785.282.234
Piutang usaha	US\$	3.681.934	47.857.772.023	3.279.301	45.237.959.642
	JPY	99.938.440	12.865.854.902	40.788.799	4.671.304.574
Piutang lain-lain	US\$	8.666	112.640.018	393.486	5.428.139.370
Uang jaminan	US\$	242.700	3.154.609.271	267.200	3.686.024.000
Jumlah Aset			78.534.735.259		120.375.577.222
<u>Liabilitas</u>					
Utang usaha	US\$	241.460	3.138.490.972	837.195	11.549.109.858
	JPY	34.600.343	4.454.372.037	69.297.739	7.936.268.121
	EUR	-	-	666	10.035.349
Utang lain-lain	US\$	243.793	3.168.826.224	130.890	1.805.627.550
	JPY	1.000.029	128.741.533	10.164.062	1.164.031.069
	SIN\$	-	-	-	-
Jaminan pelanggan	US\$	201.905	2.624.363.790	201.905	2.785.279.475
Jumlah Kewajiban			13.514.794.556		25.250.351.422
Aset (Liabilitas) Bersih			65.019.940.703		95.125.225.800

Kurs konversi yang digunakan Perusahaan pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, serta kurs konversi pada tanggal 30 September 2014 adalah sebagai berikut:

<u>Mata uang</u>	31/09/2016	31/12/2015	30/09/2015
	Rp	Rp	Rp
1 US\$	12.998	13.795	14.657
1 JPY	128,7378	114,5242	122,3202
1 Euro	14.579	15.070	16.492

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (Lanjutan)

33. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

	30/09/2016		
	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Tersedia untuk dijual	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi
	Rp	Rp	Rp
Aset Keuangan Lancar			
Kas dan setara kas	296.331.790.336	-	-
Investasi			
Deposito berjangka	2.624.363.790	-	-
Efek yang tersedia untuk dijual	-	270.537.000	-
Piutang usaha	426.304.064.519	-	-
Piutang lain-lain	1.980.131.600	-	-
Aset Keuangan Tidak Lancar			
Piutang lain-lain	2.540.470.339	-	-
Uang jaminan	7.089.771.287	-	-
Jumlah Aset Keuangan	736.870.591.871	270.537.000	-
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek			
Utang usaha	-	-	56.680.762.216
Utang lain-lain	-	-	16.832.046.662
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	122.414.307.156
Jaminan pelanggan	-	-	2.624.363.790
Jumlah Liabilitas Keuangan	-	-	198.551.479.824

	31/12/2015		
	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Tersedia untuk dijual	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi
	Rp	Rp	Rp
Aset Keuangan Lancar			
Kas dan setara kas	219.218.385.422	-	-
Investasi			
Deposito berjangka	2.785.282.234	-	-
Efek yang tersedia untuk dijual	-	221.002.000	-
Piutang usaha	433.477.682.096	-	-
Piutang lain-lain	54.430.123.870	-	-
Aset Keuangan Tidak Lancar			
Piutang lain-lain	2.310.560.325	-	-
Uang jaminan	7.462.291.260	-	-
Jumlah Aset Keuangan	719.684.325.207	221.002.000	-
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek			
Utang usaha	-	-	77.814.480.344
Utang lain-lain	-	-	24.170.923.728
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	109.261.013.060
Jaminan pelanggan	-	-	2.885.282.234
Jumlah Liabilitas Keuangan	-	-	214.131.699.366

34. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Manajemen Resiko Modal

Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo ekuitas.

Dewan Direksi Perusahaan secara berkala melakukan peninjauan struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari tinjauan ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Perusahaan terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing seperti penjualan ekspor dan pembelian barang yang didenominasi dalam mata uang asing.

Perusahaan mengelola eksposur mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Perusahaan pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 32.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Tabel berikut merinci sensitivitas Perusahaan terhadap peningkatan persentase dan penurunan Rupiah terhadap mata uang asing yang relevan. Tingkat sensitivitas digunakan ketika melaporkan risiko mata uang asing secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi dalam nilai tukar asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup pos-pos moneter yang beredar yang didenominasi mata uang asing dan menyesuaikan translasi mereka pada akhir periode untuk persentase perubahan nilai tukar mata uang asing.

Pada tahun 2016 dengan aset moneter bersih pada tanggal 30 September 2016, jumlah angka positif menunjukkan kenaikan laba di mana Rupiah melemah terhadap mata uang yang relevan. Untuk persentase penguatan Rupiah terhadap mata uang yang relevan, akan ada dampak yang dapat dibandingkan pada laba dan saldo di bawah ini akan menjadi negatif. Pada tahun 2015 dengan liabilitas moneter bersih pada tanggal 31 Desember 2015, jumlah angka positif di bawah ini menunjukkan penurunan laba bila Rupiah melemah terhadap mata uang yang relevan.

	2016			
	Dampak US\$ (6% + / -)	Dampak JPY (1% + / -)	Dampak EUR (0% + / -)	Dampak SIN\$ (0% + / -)
Laba Rugi	3.650.355.794	582.442.345	-	-
	2015			
	Dampak US\$ (4% + / -)	Dampak JPY (4% + / -)	Dampak EUR (4% + / -)	Dampak SIN\$ (0% + / -)
Laba Rugi	3.498.348.129	307.062.372	401.414	-

ii. Manajemen risiko tingkat bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Nilai wajar dan arus kas risiko suku bunga Perusahaan terutama timbul dari pinjaman bank dengan suku bunga mengambang. Perusahaan memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang dapat memberikan tingkat bunga mengambang yang memadai. Persetujuan dari Manajemen harus diperoleh sebelum Perusahaan melakukan komitmen pemilihan instrumen dalam rangka mengelola eksposur risiko suku bunga.

Instrumen keuangan lainnya milik Perusahaan merupakan akun-akun tanpa bunga.

iii. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan.

Risiko kredit Perusahaan terutama melekat pada rekening bank dan piutang usaha. Perusahaan menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Piutang usaha dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya dan pihak berelasi. Eksposur Perusahaan dan pihak lawan dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara pihak lawan yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan pihak lawan yang ditinjau dan disetujui oleh manajemen secara tahunan.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan setelah dikurangi dengan cadangan kerugian mencerminkan eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit.

Sehubungan dengan piutang usaha, Perseroan terkena eksposur risiko kredit yang signifikan mengingat mayoritas piutang usaha Perusahaan berasal dari PT Asia Paramita Indah, pihak hubungan istimewa. Selain piutang usaha, risiko kredit untuk dana cair dan aset keuangan lainnya dianggap dapat diabaikan.

iv. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada dewan direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk kebutuhan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Perusahaan. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas simpan pinjam dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Perusahaan memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkelanjutan.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel di bawah ini memberikan ringkasan profil jatuh tempo aset keuangan dan kewajiban keuangan Perusahaan pada 30 September 2016 berdasarkan sisa jatuh tempo kontrak dan kewajiban yang tidak didiskontokan.

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (Lanjutan)

30/09/2016				
Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang	Tiga bulan atau kurang	Tiga bulan sampai satu tahun	Lebih dari satu tahun	Jumlah
%	Rp	Rp	Rp	Rp
<u>Aset Keuangan Lancar</u>				
Kas dan setara kas	296.331.790.336	-	-	296.331.790.336
Investasi				
Deposito berjangka	0,55	2.624.363.790	-	2.624.363.790
Efek yang tersedia untuk dijual	-	270.537.000	-	270.537.000
Piutang usaha	426.304.064.519	-	-	426.304.064.519
Piutang lain-lain	699.382.007	1.280.749.593	-	1.980.131.600
<u>Aset Keuangan Tidak Lancar</u>				
Piutang lain-lain	-	-	2.630.470.339	2.630.470.339
Uang jaminan	-	-	7.089.771.287	7.089.771.287
Jumlah Aset Keuangan	627.230.770.075	4.326.113.247	10.089.196.749	737.231.128.871
<u>Liabilitas Keuangan</u>				
<u>Jangka Pendek</u>				
Utang usaha	56.680.762.216	-	-	56.680.762.216
Utang lain-lain	16.832.046.662	-	-	16.832.046.662
Biaya yang masih harus dibayar	122.414.307.156	-	-	122.414.307.156
Jaminan pelanggan	2.624.363.790	-	-	2.624.363.790
Jumlah	211.755.397.169	-	-	198.551.479.824
Posisi Likuiditas	415.475.372.906	4.326.113.247	10.089.196.749	538.679.649.047

31/12/2015				
Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang	Tiga bulan atau kurang	Tiga bulan sampai satu tahun	Lebih dari satu tahun	Jumlah
%	Rp	Rp	Rp	Rp
<u>Aset Keuangan Lancar</u>				
Kas dan setara kas	6,35 - 9,7	219.218.385.422	-	219.218.385.422
Investasi				
Deposito berjangka	0,05 - 0,55	2.797.537.476	-	2.797.537.476
Efek yang tersedia untuk dijual	-	221.002.000	-	221.002.000
Piutang usaha	433.477.682.096	-	-	433.477.682.096
Piutang lain-lain	53.055.455.895	1.374.667.975	-	54.430.123.870
<u>Aset Keuangan Tidak Lancar</u>				
Piutang lain-lain	-	-	2.310.560.325	2.310.560.325
Uang jaminan	-	-	7.462.291.260	7.462.291.260
Jumlah Aset Keuangan	705.751.523.413	4.393.207.451	9.772.851.585	719.917.582.449
<u>Liabilitas Keuangan</u>				
<u>Jangka Pendek</u>				
Utang usaha	77.814.480.344	-	-	77.814.480.344
Utang lain-lain	24.170.923.728	-	-	24.170.923.728
Biaya yang masih harus dibayar	109.261.013.060	-	-	109.261.013.060
Jaminan pelanggan	2.885.282.234	-	-	2.885.282.234
Jumlah	214.131.699.366	-	-	214.131.699.366
Posisi Likuiditas	491.619.824.047	4.393.207.451	9.772.851.585	505.785.883.083

b. Nilai wajar instrumen keuangan

Dikarenakan sifat jangka pendek dari transaksi, nilai tercatat dari piutang usaha, deposito berjangka, piutang lain-lain jangka pendek, utang usaha dan utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, jaminan pelanggan dan utang bank mendekati nilai wajarnya pada tanggal pelaporan.

Nilai wajar dari piutang lain-lain jangka panjang mendekati nilai tercatat karena suku bunga yang mereka bawa mendekati suku bunga yang sebanding dengan instrumen di pasar

Uang jaminan merupakan uang keanggotaan seumur hidup dan uang jaminan yang dapat dikembalikan ketika Perusahaan memutuskan untuk menghentikan jasa terkait. Nilai tercatat mendekati nilai wajarnya karena pengaruh diskonto tidak signifikan.

Aset keuangan AFS dicatat pada nilai wajarnya yang ditentukan berdasarkan harga pasar efek tersebut.

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan dealer untuk instrumen sejenis.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam hierarki aset dan liabilitas Perusahaan

Tabel berikut ini merangkum nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas, yang dianalisis antara keduanya serta nilai wajar didasarkan pada:

- Level 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Level 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

30/09/2016	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total
	Rp	Rp	Rp	Rp
Aset yang diukur pada nilai wajar				
Aset keuangan tersedia untuk dijual	270.537.000	-	-	270.537.000
31/12/2015	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total
	Rp	Rp	Rp	Rp
Aset yang diukur pada nilai wajar				
Aset keuangan tersedia untuk dijual	221.002.000	-	-	221.002.000
